

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KESEPIAN PADA
MAHASISWA PERANTAU**

SKRIPSI



Oleh : Rachmah Nur Amaniah

201910230311445

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

2024

**PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA
DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP
KESEPIAN PADA MAHASISWA PERANTAU**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Muhammadiyah Malang sebagai
Salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



RACHMAH NUR AMANIAH
NIM : 201910230311445

FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2024

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

RACHMAH NUR AMANIAH

Nim : 201910230311445

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 19 JANUARI 2024
dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan
memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi
Universitas Muhammadiyah Malang

SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,



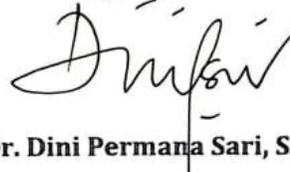
Sofa Amalia, S.Psi.,M.Si

Anggota I



Ratih Eka Pertiwi, S.Psi.,M.Psi

Anggota II



Dr. Dini Permana Sari, S.Psi.,M.M



Mengesahkan

Dekan,

Muhammad Salis Yuniardi, M. Psi., Ph.D

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rachmah Nur Amaniah
NIM : 201910230311445
Fakultas / Jurusan : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

“PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KESEPIAN PADA MAHASISWA PERANTAU”

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Mengetahui
Ketua Program Studi



Sofa Amalia, S.Psi., M.Psi.

Malang, 15 Februari 2024

Yang menyatakan



Rachmah Nur Amaniah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Puji Syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional terhadap Kesepian pada Mahasiswa Perantau” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam Proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M.Psi., PhD., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
2. Ibu Sofa Amalia, S.Psi., M.Si., selaku Pembimbing sekaligus ketua program studi Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Alifah Nabilah Masturah, S.Psi., M.A., selaku dosen wali penulis yang telah mendukung dan memberi pengarahan sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
4. Abah dan Umi’, yang selalu menyelipkan nama penulis dalam setiap doa-doanya serta curahan kasih sayang yang tiada tara. Hal ini merupakan kekuatan terbesar bagi penulis untuk terus memiliki motivasi dalam perkuliahan dan proses skripsi ini.
5. Seluruh subyek penelitian yang telah berpartisipasi dalam penelitian.
6. Teman-teman Fakultas Psikologi khususnya angkatan 2019 kelas I yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
7. Keluarga Happy Family, Rio, Indah, Dewi dan teman-teman yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satu pun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 11 Januari 2024

Penulis
Rachmah Nur Amaniah

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
Abstrak.....	1
Kesepian.....	6
Dukungan Sosial Teman Sebaya	8
Kecerdasan Emosional.....	9
Kerangka Berpikir.....	10
Hipotesis Penelitian	11
METODE PENELITIAN.....	12
Rancangan Penelitian	12
Subyek Penelitian.....	12
Variabel dan Instrumen Penelitian	13
Prosedur dan Analisis Data	15
HASIL PENELITIAN	15
Uji Normalitas	16
Uji Regresi Linear Berganda.....	17
DISKUSI.....	18
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	21
REFERENSI	22
LAMPIRAN.....	26

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian	13
Tabel 2. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	14
Tabel 3. Deskripsi Variabel Penelitian	16
Tabel 4. Uji Normalitas.....	16
Tabel 5. Anova Regresi Linear Berganda.....	17
Tabel 6. Coefficient Regresi Linear Berganda	17
Tabel 7. Koefisien Determinasi	18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian	27
Lampiran 2. Blueprint Skala	33
Lampiran 3. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	34
Lampiran 4. Uji Normalitas	41
Lampiran 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	45
Lampiran 6. Tabulasi Hasil	46
Lampiran 7. Surat Verifikasi Data	64
Lampiran 8. Surat Hasil Plagiasi	65



PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KESEPIAN PADA MAHASISWA PERANTAU

Rachmah Nur Amaniah
Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang
rachmahnuramaniah@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap kesepian pada mahasiswa perantau dari luar pulau Jawa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis penelitian. Variabel kesepian diukur menggunakan instrumen penelitian UCLA *Loneliness Scale (version 3)* dan telah diadaptasi. Variabel dukungan sosial teman sebaya diukur menggunakan instrumen penelitian oleh Cohen dkk., dan telah diadaptasi. Variabel kecerdasan emosional diukur dengan menggunakan instrumen penelitian oleh Goleman dan telah diadaptasi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 204 mahasiswa perantau dari luar pulau Jawa, berusia 18-25 tahun, berdomisili di Malang, Jawa Timur. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap kesepian pada mahasiswa perantau. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya yang didapatkan dan kecerdasan emosional yang dimiliki mahasiswa perantau semakin rendah tingkat kesepian yang dialami, begitu pula sebaliknya semakin rendah dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosionalnya maka semakin tinggi kesepian yang dialami. Diketahui dari hasil penelitian ini dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional memengaruhi kesepian sebesar 51.4%, 48.6% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : dukungan sosial teman sebaya, kecerdasan emosional, kesepian, mahasiswa perantau.

Abstract. *This research aims to determine the effect of peer social support and emotional intelligence on loneliness in migrant students from outside Java. This research uses quantitative research methods with multiple linear regression analysis to test the research hypothesis. The loneliness variable was measured using the UCLA Loneliness Scale (version 3) research instrument and has been adapted. Peer social support variables were measured using research instruments by Cohen and Mckay; Cortona and Russel; House Schaefer, Coyne, and Lazarus and Wilss and has been adapted. The emotional intelligence variable was measured using a research instrument by Goleman and has been adapted. The sample in this study consisted of 204 migrant students from outside Java, aged 18-25 years, living in Malang, East Java. The results of data analysis show that there is a negative influence of peer social support and emotional intelligence on loneliness in migrant students. The results show that the higher the social support from peers obtained and the emotional intelligence that overseas students have, the lower the level of loneliness they experience, and vice versa on the island, the lower the social support from peers and emotional intelligence, the higher the loneliness they experience. It is known from the results of this study that peer social support and emotional intelligence influence loneliness by 51,4%, the remainder is influenced by other variables not studied.*

Keywords : peer social support, emotional intelligence, loneliness, overseas students.

Mahasiswa perantau adalah mahasiswa yang menetap di luar daerah asalnya dengan maksud untuk mengejar pendidikan tinggi dan mempersiapkan diri untuk mencapai keahlian tertentu dalam jenjang diploma, sarjana, magister, doktor, atau spesialis (Hasibuan et al., 2018). Mahasiswa yang datang ke tempat baru dari luar daerah terlebih luar Jawa sebagai perantau untuk belajar biasanya mengalami permasalahan yang timbul karena beradaptasi dengan budaya, sistem pendidikan, dan lingkungan sosial yang baru. Hal ini disebabkan mahasiswa yang merantau tentu memiliki kebiasaan-kebiasaan yang ada pada diri mereka yang terbentuk dari daerah asal mereka, perbedaan-perbedaan ini tentu memerlukan waktu untuk memulai beradaptasi di lingkungan yang baru. Para perantau perlu berusaha untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, ketidakmampuan dalam beradaptasi dapat menimbulkan respons yang negatif seperti kesedihan, kecemasan, kesepian, hilangnya kepercayaan diri bahkan dapat memunculkan perilaku penyimpangan pada lingkungan sosialnya (Arjangga & Kusumaningsih, 2016).

Mahasiswa baru yang merantau mengalami masa transisi yaitu perpindahan dari sekolah menengah ke perguruan tinggi yang berarti sebagian besar dari mereka memasuki usia *emerging adult* yaitu 18-25 tahun. Pada usia *emerging adult* seperti mahasiswa akan lebih rentan mengalami kesepian (Halim & Dariyo, 2017). *Psychological Medicine* mengungkapkan bahwa orang yang berusia 16-24 tahun lebih sering mengalami rasa kesepian dari pada kelompok usia dewasa lainnya, mereka merasakan ditinggalkan, sendirian, terisolasi atau kurang memiliki persahabatan dalam kurun waktu tertentu (Juli & Sulistyowati, 2023). *Mental Health Foundation* (2010) juga melakukan survei tentang kondisi kesepian di Inggris, diperoleh data bahwa dari 2256 subyek penelitian, 24% di antaranya merasakan kesepian, yaitu individu berumur 18-34 tahun memiliki tingkat kesepian yang lebih tinggi daripada subyek berumur di atas 55 tahun. Selain itu, penelitian Perlman juga menyatakan bahwa kesepian lebih banyak terjadi pada remaja dan dewasa awal dibandingkan individu dengan usia yang lebih tua (dalam Taylor dkk., 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Cutrona (Santrock, 2002) menemukan bahwa dua minggu setelah tahun pelajaran dimulai, diketahui 75% dari 345 mahasiswa baru mengatakan mereka merasa kesepian paling tidak sejak mahasiswa datang ke kampus. Selain itu, hasil penelitian yang dilakukan oleh Rangga (Misyaroh, 2016) menunjukkan bahwa tingkat kesepian pada dewasa awal berada pada kategori sedang mencapai 50,7% dari 75 subjek. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri, Rahman dan Kurnia (2012) diketahui bahwa 60% dari 30 mahasiswa perantau asal Bangka yang berusia 18-21 tahun mengalami kesepian dalam kategori tinggi.

Kesepian adalah kondisi di mana seseorang mengalami tekanan psikologis akibat perasaan terisolasi dan menjauh dari interaksi sosial atau komunikasi dengan orang di sekitarnya, baik secara langsung maupun tidak langsung (Pramitha, 2018). Perlman dan Peplau (dalam Agusti & Leonardi, 2015) mengklasifikasikan kesepian menjadi dua jenis, yaitu kesepian emosional dan kesepian sosial. Kesepian emosional terjadi ketika seseorang tidak memiliki hubungan yang intim dengan orang lain. Sedangkan kesepian sosial terjadi ketika seseorang tidak merasa terlibat dalam masyarakat. Meskipun keduanya berbeda, keduanya tetap memiliki hubungan dengan orang lain, yang berarti bahwa kesepian yang dialami oleh seseorang berkaitan dengan hubungan sosial mereka dengan orang lain.

Kesepian bisa timbul dalam berbagai situasi, termasuk saat seseorang merantau ke tempat baru, seperti yang dialami oleh mahasiswa perantau. Ketika mereka meninggalkan lingkungan asalnya,

terutama keluarga dan teman-teman dekat, mereka bisa merasa kesepian karena tidak memiliki dukungan sosial yang sama seperti sebelumnya. Seperti pada penelitian yang dilakukan Aldila (2019) menemukan bahwa seseorang yang memiliki tingkat kesepian yang tinggi disebabkan oleh kurangnya hubungan dan interaksi dengan keluarga, kerabat, dan teman-teman dekat. Selain itu, Aldila juga menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kesepian yaitu dukungan sosial (Aldila, 2019). Seseorang yang mengalami kesepian cenderung merasa tidak nyaman dalam membina relasi sosial, sehingga akhirnya memiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki teman. Padahal dukungan yang diberikan oleh teman sebaya dapat membantu mempererat hubungan sosial lebih dan efektif dalam mengatasi perasaan kesepian (Nuryarurahmah, 2018). Teman sebaya merupakan orang yang paling dekat dengan mahasiswa perantau. Kehadiran teman sebaya dianggap penting dalam memberikan dukungan sosial yang diperlukan oleh mahasiswa rantau, sehingga penting bagi mahasiswa untuk memiliki banyak teman dan relasi untuk menjalin interaksi dengan individu lain di lingkungan luar (Rufaida et al., 2017). Selain itu, salah satu peran yang sangat vital dari teman sebaya adalah berperan sebagai sumber informasi tambahan mengenai realitas dunia di luar keluarga. Hal ini mencakup, menerima umpan balik terkait kemampuan individu serta memahami dan belajar tentang perilaku yang tidak baik, kurang baik, atau lebih baik dari teman sebaya maupun teman-teman seusianya (Reka, 2022). Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial memiliki dampak yang signifikan dalam mencegah kesepian.

Dukungan sosial yang diberikan oleh teman sebaya memiliki nilai yang sangat berharga bagi individu yang merasa kesepian. Seperti yang dikemukakan oleh Felton dan Berry (dalam Fisher & Lerner, 2005), dukungan emosional lebih efektif dan tepat diberikan oleh orang yang bukan termasuk keluarga. Seperti yang dikemukakan Larson (1986) bahwa penelitian lain menunjukkan bahwa pertemanan memiliki kualitas unik dalam memberikan kontribusi yang penting terhadap kesejahteraan psikis individu. Hal ini disebabkan oleh sifat sukarela yang terdapat dalam hubungan pertemanan. Teman sebaya atau seumuran, biasanya memiliki pengalaman yang serupa dan dapat saling membantu untuk melakukan suatu penyesuaian. Mahasiswa dapat bertukar pemikiran dan ide untuk menyelesaikan suatu masalah. (dalam Fisher & Lerner, 2005).

Cohen dan Syme (dalam Astuti & Hartati, 2013)) mengemukakan, dukungan sosial adalah suatu proses yang melibatkan pemberian dukungan kepada individu dengan tujuan mereka dapat diterima dan dipertahankan sesuai dengan kemampuan mereka. Astuti dan Hartati (2013) melihat aspek menarik dari peran dukungan sosial, yaitu fungsinya dalam mempertahankan kesehatan mental seseorang. Individu yang mengalami kesepian rentan terhadap masalah stres dan perilaku mal adaptif. Oleh karena itu, penting untuk memberikan dukungan sosial kepada individu yang mengalami kesepian, terutama bagi mahasiswa yang sedang merantau, untuk mengatasi dampak berbahaya yang dapat terjadi dari situasi tersebut. Selain itu, dengan adanya dukungan sosial yang cukup, individu cenderung memiliki *coping* yang lebih baik dalam menghadapi stres, merasa lebih diterima dan dihargai, serta memiliki jaringan sosial yang kuat.

Penelitian tentang dukungan sosial yang dilakukan oleh Nurayni dan Supradewi (2018) di perguruan tinggi negeri di Semarang, menyatakan bahwa adanya dukungan sosial dan perasaan memiliki mampu mengurangi tingkat kesepian yang dirasakan oleh mahasiswa perantau. Penelitian yang serupa seperti yang dilakukan oleh Setyahandayani (2019), yaitu terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial teman sebaya dengan kesepian

pada mahasiswa perantau Universitas Katolik Soegijapranata, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah kesepian pada mahasiswa rantau.

Faktor lain mahasiswa perantau mengalami kesepian terutama pada mahasiswa baru, karena ia mengalami masa transisi yaitu perpindahan dari sekolah menengah ke perguruan tinggi. Selama masa transisi ini, mahasiswa baru berada dalam fase dewasa awal. Di masa peralihan ini, mahasiswa sudah tidak pantas dan tidak mau dianggap anak-anak. Secara fisik, mereka sudah menjadi dewasa, namun secara emosional dan dalam cara berpikir serta bertindak, mereka masih sering menunjukkan kedewasaan diri yang kurang, seperti sering terombang-ambing, terpengaruh dan bergantung kepada orang lain (Nurhayati, 2011). Padahal saat di lingkungan yang baru mereka dituntut menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas hidup mereka sendiri serta melakukan penyesuaian diri dengan baik. Dalam melakukan penyesuaian diri tentu saja terdapat kendala-kendala yang dirasakan oleh mahasiswa perantau yaitu perbedaan bahasa dan budaya, merasa kesepian, tidak betah, jenis makanan yang berbeda dan tidak siap untuk hidup mandiri (Karmiana, 2016).

Perlman dan Peplau (dalam Peplau & Goldstone, 1984), juga mengemukakan faktor lain yang menyebabkan timbulnya kesepian pada individu, yaitu faktor karakteristik personal seperti sifat malu (*shyness*), harga diri (*self-esteem*), dan keterampilan sosial. Keterampilan sosial mempunyai dampak yang signifikan pada tingkat kesepian yang dialami oleh remaja. Keterampilan sosial menjadi suatu kebutuhan remaja dalam proses adaptasi di lingkungan sosial, membentuk serta memelihara relasi sosial (Fauziyyah & Ampuni, 2018). Selain itu, keterampilan sosial juga erat kaitannya dengan kondisi emosional individu (Yuniar dkk., 2019). Tidak hanya itu, masa remaja diidentifikasi sebagai fase yang rentan terhadap ketidakstabilan dan gejala emosional sebagai konsekuensi dari masa transisi yang dialami. Dalam mengembangkan keterampilan sosial, dibutuhkan kecerdasan emosional (Trigueros et al., 2020). Menurut Goleman (2002), mendefinisikan bahwa keterampilan sosial yang baik adalah salah satu ciri dari kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menurut Goleman (2000) merujuk pada kemampuan individu untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain. Hal ini menjadi landasan bagi mereka untuk membangun relasi sosial yang baik, memiliki motivasi diri yang positif, memiliki kemampuan mengontrol emosi diri, dan menuntun individu untuk mencapai tujuan pribadi (Goleman, 2000).

Beberapa penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dapat memprediksi tingkat kepuasan hidup seseorang. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Escoda & Alegre (2016) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional tinggi cenderung memiliki tingkat kepuasan hidup yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah. Goleman (2003) juga mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang lebih besar dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang dibandingkan dengan kecerdasan intelektual. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Thomas J. Stanley, Ph.D., dalam bukunya yang berjudul “*The Millionaire Mind*” yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional, sosial, dan spiritual memberikan kontribusi sebesar 90% terhadap keberhasilan, sedangkan kecerdasan intelektual hanya menyumbang sekitar 10% (Stanley, 2001). Oleh karena itu, bagi mahasiswa perantau, kecerdasan emosional dianggap sangat penting dalam upaya menghindari dampak negatif, termasuk kesepian.

Beberapa studi sebelumnya mengindikasikan bahwa kemampuan kecerdasan emosional dapat memprediksi potensi kesepian seseorang. Misalnya, hasil riset yang dilakukan oleh Cacioppo & Hawkley (2009) menyatakan bahwa rendahnya tingkat kecerdasan emosional dapat meningkatkan tingkat kesepian dari waktu ke waktu. Penelitian lain juga memaparkan bahwa individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi lebih cenderung memiliki kebutuhan sosial yang terpenuhi, sehingga mereka lebih mampu menghindari kesepian (Mufida, 2021). Studi lainnya menemukan bahwa individu dengan kecerdasan emosional yang tinggi memiliki kemampuan untuk membentuk hubungan yang berkualitas, baik dengan teman sebaya atau lawan jenis (Lopes dkk., dalam Wols dkk., 2015).

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan serta acuan bagi penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, dapat memberikan kejelasan akan perbedaan antar penelitian. Penelitian dengan tema kesepian pernah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan Reka (2022) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan *psychological well being* terhadap kesepian pada mahasiswa yang sedang merantau. Subyek pada penelitian ini ialah mahasiswa perantau dari luar Lampung sebanyak 40 orang. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara kesejahteraan psikologis dan dukungan sosial teman sebaya dengan kesepian pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yang sedang merantau dari luar Lampung. Mendapatkan nilai sumbangan efektif 37,8%. Sumbangan efektif pada variabel kesejahteraan psikologis sebanyak 20,84%, sedangkan variabel dukungan sosial teman sebaya memberikan sumbangan efektif terhadap variabel kesepian sebesar 17,06%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kesejahteraan psikologis lebih besar pengaruhnya daripada variabel dukungan sosial teman sebaya. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Reka dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel bebas. Dalam penelitian Reka menggunakan variabel dukungan sosial teman sebaya dan *psychological well being* sedangkan dalam penelitian ini menggunakan variabel dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian. Meskipun memiliki subjek penelitian yang sama, yaitu mahasiswa yang merantau, penelitian Reka dilakukan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sementara itu, penelitian ini dilakukan di Kota Malang.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan Mufida (2021) dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesepian pada remaja akhir. Subyek pada penelitian ini adalah remaja di Jakarta berusia 17-21 tahun sebanyak 436 responden. Hasil penelitian ini, kecerdasan emosional memengaruhi kesepian sebesar 7,7% pada remaja akhir di Jakarta dan 92,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kesepian ditunjukkan dengan arah yang negatif. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi pengaruh kecerdasan emosional, maka semakin rendah kesepiannya, begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah kecerdasan emosional, maka semakin tinggi kesepiannya. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Mufida dengan penelitian ini terletak pada penggunaan variabel bebas. Pada penelitian Mufida hanya menggunakan satu variabel bebas yaitu kecerdasan emosional sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu kecerdasan emosional dan dukungan sosial teman sebaya. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada subjek dan lokasi penelitian. Pada penelitian Mufida memilih subjek remaja akhir dan dilakukan di Jakarta sedangkan penelitian ini memilih subjek mahasiswa rantau dan dilakukan di Malang.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Pramitha (2019) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan kesejahteraan psikologis dengan kesepian pada mahasiswa merantau. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa perantau di Yogyakarta sebanyak 113 orang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara kesejahteraan psikologis dengan kesepian pada mahasiswa yang merantau di Yogyakarta. Perbedaan antara penelitian yang dilakukan Pramitha dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel bebas. Dalam penelitian Pramitha, menggunakan satu variabel bebas yaitu kesejahteraan psikologis sedangkan dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas yaitu dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional. Selain itu perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian. Dalam penelitian Pramitha penelitian dilakukan di Yogyakarta sementara dalam penelitian ini penelitian dilakukan di Malang.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap kesepian. Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa perantau yang sedang menempuh pendidikan tinggi, peneliti ingin melakukan penelitian apakah ada pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap kesepian pada mahasiswa merantau. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan wawasan bagi pembaca khususnya dalam bidang Psikologi Klinis dan Psikologi Sosial, terutama terkait menghindari kesepian pada mahasiswa perantau. Dari segi praktis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi yang bermanfaat dan meningkatkan pemahaman tentang pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap mahasiswa perantau, sehingga dapat membantu menghindari kesepian. Manfaat bagi instansi atau fakultas, penelitian ini dapat memberikan informasi empiris yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, dengan tujuan mencegah mahasiswa perantau mengalami kesepian. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan menjadi referensi dan sebagai acuan untuk pengembangan penelitian selanjutnya serta dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan kualitas penelitian di masa mendatang.

Kesepian

Kesepian adalah perasaan tidak nyaman secara psikis yang dirasakan oleh individu saat hubungan sosialnya mengalami kekurangan dalam aspek-aspek penting. Kekurangan tersebut dapat bersifat kuantitatif, mencakup kurangnya hubungan yang dapat diamati dari jumlah relasi yang dibentuk, dan bersifat kualitatif, seperti dalam hubungan yang kurang menyenangkan atau kurang memuaskan dari segi kualitas pertemanan (Taylor dkk., 2009).

Menurut Peplau & Perlman (Oguz & Cakir, 2014) kesepian adalah perasaan emosional yang timbul ketika seseorang menganggap kehidupan sosialnya lebih terbatas dari yang diharapkan atau merasa tidak puas dengan kehidupan sosialnya. Perspektif ini sejalan dengan pandangan Russel (1996) yang mengungkapkan bahwa kesepian muncul karena kurangnya kehidupan sosial yang memadai di lingkungan sekitarnya. Kesepian dapat menyerang individu tanpa memandang waktu atau tempat; bahkan dalam keramaian sekalipun, individu bisa merasa kesepian karena merasa terisolasi atau karena kebutuhan sosialnya tidak terpenuhi, meskipun berada di tengah banyak orang (Crocker & Graham, 1995). Shiozaki dan Russell (1996) juga menambahkan bahwa ciri-ciri individu yang mengalami kesepian meliputi kecenderungan untuk cepat marah, lebih suka menyendiri, dan kesulitan dalam berinteraksi sosial di sekitarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kesepian merupakan keadaan mental dan emosional yang ditandai oleh munculnya perasaan tidak menyenangkan akibat ketidakpuasan individu dalam membangun hubungan dengan orang lain. Ketidakpuasan ini dapat bersifat kualitatif, di mana individu merasa bahwa kualitas hubungan yang dimiliki tidak sesuai dengan harapan, maupun kuantitatif, di mana individu merasa tidak memiliki teman atau hanya memiliki sedikit relasi. Kesepian pada mahasiswa perantau adalah suatu kondisi mental dan emosional yang dicirikan oleh perasaan ketidakpuasan individu dalam hubungan sosialnya yang dialami oleh anggota didik di perguruan tinggi yang menempuh pendidikan di daerah yang bukan daerah asalnya (Setyahandayani, 2019).

Menurut Russel (1996), aspek-aspek kesepian yang tercakup dalam alat ukur R-UCLA *Loneliness Scale* yaitu yang pertama kepribadian atau *personality*, yang merujuk pada sistem-sistem *psycho* fisik yang membentuk karakteristik perilaku dan pola pikir individu. Kesepian dapat terjadi karena faktor kepribadian individu atau adanya pola perasaan kesepian yang lebih konsisten yang mungkin berubah dalam situasi tertentu. Aspek yang kedua yaitu *social desirability*, yaitu kesepian yang muncul ketika individu tidak mencapai kehidupan sosial yang diinginkan dalam lingkungan mereka. Hal ini disebabkan oleh keinginan individu untuk membangun kehidupan sosial yang sesuai dengan harapan dan keinginan pribadi. Aspek ketiga yaitu depresi atau *depression*, yang merupakan gangguan suasana hati atau tekanan emosional dalam diri individu, ditandai dengan munculnya perasaan tidak berharga, kurang semangat, murung, sedih, dan takut pada kegagalan. Kesepian dalam konteks ini muncul sebagai salah satu manifestasi depresi tersebut.

Menurut teori kesepian yang dikemukakan Russell (1996), terdapat jenis-jenis kesepian, yaitu kesepian emosional (*emotional loneliness*) yaitu perasaan ketidakmampuan untuk membentuk hubungan emosional yang intim dan bermakna dengan orang lain. Kesepian emosional terkait dengan kurangnya koneksi emosional yang dalam dan kurangnya dukungan emosional yang memadai dari orang lain. Jenis yang kedua yaitu kesepian sosial (*social loneliness*) yaitu kurangnya interaksi sosial yang signifikan dan hubungan sosial yang memadai. Kesepian sosial terkait dengan perasaan terisolasi, kurangnya jaringan sosial, dan kurangnya interaksi yang memadai dengan orang lain. Jenis yang ketiga yaitu kesepian emosional dan sosial (*emotional and social loneliness*) yaitu merujuk pada kombinasi dari kedua aspek sebelumnya. Kesepian emosional dan sosial terjadi ketika individu mengalami kekurangan baik dalam hal hubungan emosional yang intim maupun interaksi sosial yang memadai. Menurut Russell (1996), kesepian dapat terjadi ketika ada kesenjangan antara kebutuhan sosial dan realitas sosial individu. Kesepian dapat dialami bahkan ketika seseorang dikelilingi oleh orang lain jika hubungan yang ada tidak memenuhi kebutuhan emosional dan sosial individu.

Burns (dalam Indrawati, 2013) mengemukakan seseorang yang mengalami kesepian juga merasa kesulitan dalam mencintai dan menyukai diri sendiri maupun orang lain. Mereka merasa kurang layak untuk dicintai dan sering kali lebih mudah menemukan kesalahan pada orang lain. Burns (dalam Indrawati, 2013) mengidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesepian. Pertama, terdapat perasaan rendah diri, di mana individu yang merasa rendah diri cenderung mengalami rasa malu dan kesepian karena sering membandingkan diri dengan orang lain yang dianggap lebih cerdas dan menarik, sehingga menyebabkan individu tersebut merasa kurang berharga.

Faktor kedua adalah perfeksionisme pribadi, di mana harapan yang tidak realistis terhadap diri sendiri dapat menjadi penyebab kesepian, karena individu mungkin merasa bahwa untuk membina pertemanan atau hubungan kasih, diperlukan sifat-sifat seperti kecerdasan, pesona, daya tarik, popularitas, dan kesuksesan.

Faktor ketiga adalah rasa malu dan kecemasan sosial, di mana individu yang kesepian cenderung merasa canggung dalam situasi kelompok dan percaya bahwa perasaan tegang dan kurang percaya diri adalah memalukan, meskipun sebenarnya masalah utamanya adalah ketidakmampuan mereka untuk menerima diri sendiri.

Faktor keempat adalah rasa tidak memiliki harapan, di mana individu yang kesepian percaya bahwa mereka tidak memiliki peluang untuk berkembang di lingkungan tertentu dan merasa tidak memiliki hal yang dibutuhkan untuk membina hubungan dengan orang lain.

Faktor kelima adalah rasa terasingkan dan terkucilkan, di mana sebagian besar individu yang mengalami kesepian akan mengalami kesulitan dalam membentuk pertemanan karena menganggap bahwa orang lain tidak akan menerima mereka setelah mengenal mereka dengan baik.

Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah dukungan yang diberikan oleh individu dari kelompok sebayanya, meliputi aspek kenyamanan baik secara fisik maupun psikis. Dalam hal ini, individu mengalami perasaan dicintai, diperhatikan, dan dihargai sebagai bagian dari kelompok sosialnya. Dukungan tersebut melibatkan aspek-aspek seperti empati, kasih sayang, perhatian, penghargaan positif, dan nasihat. Keadaan seperti ini memberikan individu rasa penerimaan, kehangatan, dan pengertian, yang bisa membantu mereka meningkatkan kemampuan dalam menghadapi berbagai masalah pribadi (Saputro, 2019).

Menurut Bukhori, Hassan, Hadjar, dan Hidayah (dalam Hasibuan, Anindhita, Maulida, & Nashori, 2018) dukungan sosial merupakan interaksi interpersonal yang dilakukan dengan orang-orang terdekat, bertujuan untuk memberikan pertolongan atau dukungan. Pandangan ini sejalan dengan perspektif Corsini (dalam Pasaribu, 2016) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki hubungan dekat dengan keluarga atau teman, dapat membantu untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dialami oleh individu tersebut.

Menurut teori dukungan sosial oleh Cohen (1985), dukungan sosial dari teman sebaya dapat mencakup beberapa aspek yang pertama yaitu dukungan emosional (*emotional support*), adanya hubungan yang positif dan mendukung secara emosional antara individu dan teman sebayanya. Dukungan emosional mencakup mendengarkan dengan empati, memberikan semangat, dan memberikan perhatian yang positif. Aspek yang kedua yaitu dukungan instrumental (*instrumental support*) yang melibatkan bantuan nyata dalam bentuk tindakan atau sumber daya yang dapat membantu mengatasi masalah atau mencapai tujuan. Contoh dukungan instrumental dari teman sebaya dapat berupa membantu dalam tugas akademik, memberikan saran praktis, atau membantu dalam situasi sulit. Aspek yang ketiga yaitu dukungan informasi (*informational support*) yang melibatkan memberikan informasi, saran, atau panduan yang relevan dalam situasi tertentu. Teman

sebaya dapat memberikan pengetahuan atau nasihat yang berguna untuk membantu individu membuat keputusan atau memecahkan masalah. Aspek yang keempat yaitu dukungan perbandingan sosial (*social comparison support*) yang melibatkan perbandingan diri dengan teman sebaya dalam mengatasi masalah atau tantangan tertentu. Dalam hal ini, teman sebaya dapat memberikan perspektif atau contoh yang memotivasi individu untuk berusaha lebih baik atau mengatasi kesulitan.

Myers (dalam Wahyuni, 2016), mengemukakan bahwa terdapat tiga faktor yang mendorong seseorang untuk memberikan dukungan positif, yaitu, faktor pertama adalah empati, yang mencakup kemampuan individu untuk merasakan kesusahan orang lain dengan tujuan mengurangi kesusahan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Faktor kedua adalah pertukaran sosial, yang melibatkan interaksi umpan balik dalam perilaku sosial seperti cinta, informasi, dan pelayanan. Terjadi keseimbangan dalam pertukaran ini yang menciptakan kondisi hubungan interpersonal yang memuaskan. Pengalaman ini dapat membentuk keyakinan individu terhadap kemungkinan mendapatkan dukungan dari orang lain. Faktor ketiga adalah norma dan nilai sosial, yang memiliki fungsi sebagai panduan bagi seseorang untuk melaksanakan tanggung jawab mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Sarafino (2011) telah mengemukakan bahwa tidak semua individu menerima dukungan sosial sesuai dengan kebutuhan mereka, dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi penerimaan dukungan tersebut. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi dukungan sosial. Pertama, individu yang menerima dukungan haruslah pribadi yang ramah, proaktif dalam menolong orang lain, dan mampu mengungkapkan kebutuhan mereka kepada orang lain. Kedua, faktor penyedia dukungan juga berperan penting, di mana seseorang yang seharusnya memberikan dukungan mungkin tidak memiliki sumber daya yang diperlukan oleh orang lain, mungkin sedang mengalami stres yang membuat mereka kurang peduli atau bahkan tidak menyadari kebutuhan orang lain. Kemudian faktor ketiga adalah komposisi dan struktur jaringan sosial, yang melibatkan hubungan individu dengan anggota keluarga dan lingkungannya. Hubungan ini dapat berbeda dalam hal ukuran (jumlah orang yang terlibat), frekuensi interaksi (sering tidaknya bertemu), komposisi (keluarga, teman, rekan kerja), dan tingkat kedekatan (intimasi dan kepercayaan). Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya dukungan sosial teman sebaya yaitu penerima dukungan, penyedia dukungan, empati, pertukaran sosial, serta norma dan nilai sosial.

Kecerdasan Emosional

Menurut Goleman (2006) kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk memotivasi diri sendiri, memiliki ketahanan terhadap kegagalan, mengendalikan emosi, menunda kepuasan, dan mengatur keadaan mental mereka. Dengan adanya kecerdasan emosional, seseorang mampu secara tepat mengelola emosinya, mengenali perbedaan dalam hal kepuasan, dan mengendalikan suasana hati. Menurut Goleman (2006) kemampuan ini mencakup beberapa aspek, yakni kemampuan mengenali emosi diri (*self awareness*), mengelola emosi diri (*self control*), memotivasi diri (*self motivation*), mengenali emosi orang lain (*empathy*), dan membangun hubungan dengan orang lain (*social skill*).

Aspek pertama, yaitu mengenali emosi diri (*self-awareness*), melibatkan pengamatan dan pengenalan perasaan yang timbul dalam diri seseorang. Kesadaran diri ini menjadi dasar dari

kecerdasan emosional. Aspek kedua, yaitu mengelola emosi (*managing emotions*), kemampuan untuk mengatasi dan menyeimbangkan perasaan dengan cara yang tepat, termasuk menghadapi ketakutan, kecemasan, kemarahan, dan kesedihan. Aspek ketiga, yaitu memotivasi diri (*motivating self*), melibatkan kemampuan menggali emosi-emosi dalam mencapai tujuan, memiliki kontrol emosional, menunda kepuasan, dan mengendalikan dorongan hati. Aspek keempat, yaitu mengenali emosi orang lain (*empathy*), kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain, serta menghargai perbedaan dalam cara orang lain merespons suatu situasi. Aspek terakhir, yaitu menjaga hubungan dengan orang lain (*handling relationships*), mencakup kemampuan untuk berinteraksi sosial, berdamai dengan emosi orang lain, dan memiliki keterampilan dalam membina hubungan yang sehat.

Walgito (1993) mengategorikan faktor-faktor yang memengaruhi kecerdasan emosional menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merujuk pada aspek-aspek yang ada dalam diri individu yang memengaruhi kecerdasan emosional. Faktor internal ini memiliki dua sumber, yaitu aspek jasmani dan aspek psikologis. Aspek jasmani mencakup faktor-faktor fisik dan kesehatan individu, yang jika terganggu dapat mempengaruhi proses kecerdasan emosional. Segi psikologis mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir, dan motivasi individu.

Sementara itu, faktor eksternal mengacu pada stimulus dan lingkungan di mana kecerdasan emosional berlangsung. Faktor eksternal meliputi dua hal, yaitu stimulus itu sendiri dan lingkungan atau situasi yang menjadi latar belakang proses kecerdasan emosional. Kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan individu dalam memperlakukan kecerdasan emosional tanpa distorsi. Lingkungan atau situasi tertentu juga memiliki peran penting dalam proses kecerdasan emosional. Objek lingkungan yang menjadi latar belakang juga sulit dipisahkan dari proses kecerdasan emosional.

Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional terhadap Kesepian

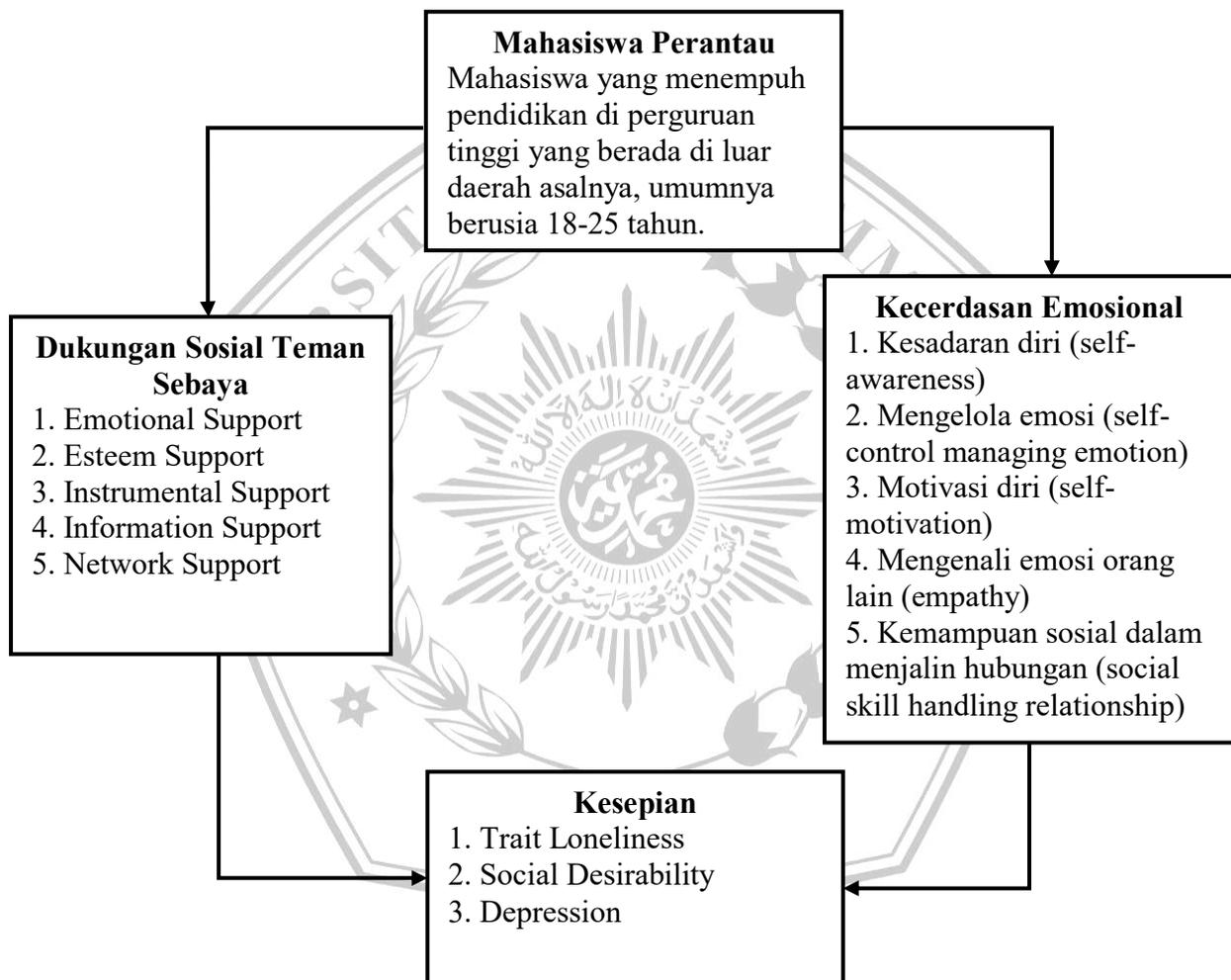
Dukungan sosial adalah sebuah bentuk perhatian berupa tindakan maupun komunikasi yang diberikan oleh orang lain untuk diri kita sendiri sehingga kita merasa berharga, dicintai, dan diperhatikan (Taylor dkk., 2011). Batara dan Kristianingsih (2020) menjelaskan bahwa dukungan dari teman sebaya memiliki potensi untuk mengurangi tingkat kesepian dengan memberikan kepuasan dan bantuan kepada individu yang terdekat dengan mereka. Selain itu, adanya dukungan dari teman sebaya dapat meningkatkan kemampuan individu dalam meregulasi emosinya dan membina hubungan yang baik dengan orang lain (Siswandi dan Caninsti, 2020).

Salah satu faktor yang dikemukakan oleh Perlman & Peplau (1981) yang memengaruhi tingkat kesepian adalah kurangnya kemampuan sosial. Keterampilan sosial mempunyai dampak yang signifikan pada tingkat kesepian yang dialami oleh mahasiswa. Keterampilan sosial menjadi suatu kebutuhan mahasiswa dalam proses adaptasi di lingkungan sosial, membentuk serta memelihara relasi sosial (Fauziyyah & Ampuni, 2018). Selain itu, keterampilan sosial juga erat kaitannya dengan kondisi emosional individu (Yuniar dkk., 2019). Dalam mengembangkan keterampilan sosial, dibutuhkan kecerdasan emosional (Trigueros et al., 2020).

Menurut Goleman (2002), mendefinisikan bahwa keterampilan sosial yang baik adalah salah satu ciri dari kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional menurut Goleman (2000) merujuk pada

kemampuan individu untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengelola emosi baik pada diri sendiri maupun orang lain. Hal ini menjadi landasan bagi mereka untuk membangun relasi sosial yang baik, memiliki motivasi diri yang positif, memiliki kemampuan mengontrol emosi diri, dan menuntun individu untuk mencapai tujuan pribadi (Goleman, 2000). Dalam hal tersebut artinya dukungan sosial teman sebaya memiliki kaitan yang erat dengan kecerdasan emosional. Untuk mendapatkan dukungan sosial teman sebaya dibutuhkan diperlukan keterampilan sosial dan kecerdasan emosional yang baik.

Kerangka Berpikir



Hipotesis Penelitian

Perumusan Hipotesis

- H1 = Terdapat pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya (X1) terhadap Kesepian (Y)
- H2 = Terdapat pengaruh Kecerdasan Emosional (X2) terhadap Kesepian (Y)
- H3 = Terdapat pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2) secara simultan terhadap Kesepian (Y)

Terdapat pengaruh antara dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap kesepian pada masa mahasiswa perantau. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau, maka semakin rendah kesepian yang dialami. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa perantau, maka tingkat kesepian yang dialami pada mahasiswa perantau tinggi. Begitu pula pada variabel kedua, bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional pada mahasiswa perantau, maka semakin rendah kesepian yang dialami. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional pada mahasiswa perantau, maka tingkat kesepian yang dialami pada mahasiswa perantau tinggi. Hipotesis yang terakhir bahwa terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional secara simultan atau bersama-sama terhadap kesepian. Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional pada mahasiswa perantau, maka semakin rendah tingkat kesepian yang dialami. Sebaliknya, Semakin rendah dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional pada mahasiswa perantau, maka semakin tinggi tingkat kesepian yang dialami.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode non eksperimen. Penelitian kuantitatif menggambarkan hubungan antar variabel, membuat pernyataan tujuan, pertanyaan penelitian, hipotesis yang spesifik, sempit, terukur dan dapat diamati (Creswell, 2012). Sementara jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan desain korelasional. Ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap kesepian pada mahasiswa perantau.

Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa rantau dari luar pulau Jawa yang sedang menempuh perkuliahan di Kota Malang sebanyak 204 orang. Jenis pengambilan sampel adalah *Non Probability Sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *Non probability* sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel. Sedangkan teknik *Purposive Sampling* menurut Sugiyono (2018) adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Teknik penetapan sampel yang digunakan ketika sampel yang digunakan harus memenuhi kriteria tertentu, dalam penelitian ini kriteria sampel harus berstatus mahasiswa aktif di Kota Malang yang berasal dari luar kota Malang.

Setelah melakukan serangkaian penelitian dan analisa data, diperoleh gambaran subjek berdasarkan usia, pendidikan, dan jenis kelamin. Terdiri dari laki-laki dan perempuan serta rentang usia 18-25 tahun serta latar belakang pendidikan mahasiswa yang sedang menempuh D3-S2, dapat dilihat pada tabel 1 :

Tabel 1. Deskripsi Subjek Penelitian

Kategori	Frekuensi	Persentase
Usia		
18	30	14.7%
19	21	10.3%
20	31	15.2%
21	53	26%
22	43	21.1%
23	18	8.8%
24	6	2.9%
25	2	1%
Pendidikan		
D3	12	5.9%
S1	189	92.6%
S2	3	1.5%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	38	18.6%
Perempuan	166	81.4%

Berdasarkan tabel di atas jumlah responden yang ikut berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 204 responden mahasiswa perantau dari luar Pulau Jawa. Rentang usia yang paling banyak adalah 21 tahun dengan persentase 26%. Sebagian besar pendidikan yang sedang ditempuh responden mahasiswa yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah S1 dengan persentase (92.6%). Mayoritas jenis kelamin yang paling banyak berpartisipasi dalam penelitian ini adalah perempuan dengan persentase (81.4%).

Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian yaitu dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan sosial, sedangkan variabel dependennya yaitu kesepian. Terdapat tiga skala yang dibedakan dalam penelitian ini, yaitu skala kesepian pada mahasiswa perantau, skala dukungan sosial teman sebaya, dan skala kecerdasan emosional. Alat ukur yang digunakan untuk skala kesepian adalah *Loneliness Scale* yang dikembangkan oleh UCLA (*University of California, Los Angeles*) oleh Russel (1996), yang telah diadaptasi oleh Setyahandayani (2019) dengan 20 item, terdiri dari 11 item *favorable* dan 9 item *unfavorable*. Aspek kesepian yang dikembangkan oleh Russel mencakup *trait loneliness*, *social desirability*, dan *depression*. *Scoring* dilakukan dengan menggunakan skala Likert, dengan pembagian dalam dua pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Jawaban item *favorable* dikategorikan dalam empat kategori jawaban yaitu Selalu memiliki skor 4, Kadang-kadang memiliki skor 3, Jarang memiliki skor 2, dan Tidak Pernah memiliki skor 1. Sebaliknya, pernyataan kategori *unfavorable*, jawaban Selalu memiliki skor 1, Kadang-kadang memiliki skor 2, Jarang memiliki skor 3, dan Tidak Pernah memiliki skor 4. Semakin tinggi skor kesepian yang diperoleh mahasiswa, maka menunjukkan semakin tinggi tingkat kesepian yang dialami oleh mereka, dan sebaliknya.

Pada skala dukungan sosial menggunakan skala yang dikembangkan oleh Cohen dkk. yang telah diadaptasi oleh Setyahandayani (2019). Aspek dukungan sosial yang dikembangkan dalam penelitian ini melibatkan *emotional support*, *esteem support*, *instrumental support*, *information*

support dan *network support*. Kelima aspek dukungan sosial ini diuraikan dalam 30 item, di mana setiap aspek memiliki 6 item yang sudah diadaptasi oleh Setyahandayani (2019). Skala ini juga terbagi menjadi dua pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable*, dengan jawaban item *favorable* dikategorikan dalam empat kategori jawaban, yaitu Sangat Setuju memiliki skor 4, Setuju memiliki skor 3, Tidak Setuju memiliki skor 2, dan Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1. Begitu pula sebaliknya dengan pernyataan kategori *unfavorable*, jawaban Sangat Setuju memiliki skor 1, Setuju memiliki skor 2, Tidak Setuju memiliki skor 3, dan Sangat Tidak Setuju memiliki skor 4. Semakin tinggi skor dukungan sosial yang diperoleh mahasiswa, semakin tinggi pula dukungan sosial yang mereka miliki, dan sebaliknya.

Alat ukur kecerdasan emosional menggunakan skala yang dikembangkan oleh Goleman yang telah diadaptasi oleh Nursavitri (2022). Skala ini diukur menggunakan dengan 26 item yang meliputi lima aspek kecerdasan emosional, yaitu *self awareness*, *self control*, *self motivation*, *empathy*, dan *social skill*. Skala kecerdasan emosional ini memiliki 26 item terdiri dari 14 item *favorable* dan 12 item *unfavorable*. Skala ini juga terbagi menjadi dua pernyataan, yaitu *favorable* dan *unfavorable*, dengan jawaban item *favorable* dikategorikan dalam empat kategori jawaban yaitu Sangat Setuju memiliki skor 4, Setuju memiliki skor 3, Tidak Setuju memiliki skor 2, dan Sangat Tidak Setuju memiliki skor 1. Begitu pula sebaliknya dengan pernyataan kategori *unfavorable*, jawaban Sangat Setuju memiliki skor 1, Setuju memiliki skor 2, Tidak Setuju memiliki skor 3, dan Sangat Tidak Setuju memiliki skor 4. Semakin tinggi skor kecerdasan emosional yang diperoleh mahasiswa, semakin tinggi pula kecerdasan emosional yang mereka miliki, dan sebaliknya.

Tabel 2. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Alat Ukur	Jumlah Item	Indeks Validitas	Indeks Reliabilitas
Kesepian	20	0.159 – 0.674	0.718
Dukungan Sosial Teman Sebaya	30	0.074 – 0.751	0.627
Kecerdasan Emosional	26	0.039 – 0.594	0.567

Dari hasil pengujian validitas alat ukur variabel kesepian di atas dapat disimpulkan bahwa nilai validitas paling rendah adalah 0.159 dan nilai validitas yang paling tinggi adalah 0.674 (0.159 – 0.674). Validitas alat ukur dukungan sosial teman sebaya didapatkan nilai yang paling rendah 0.074 dan nilai yang paling tinggi 0.751 (0.074 – 0.751). Sedangkan pada alat ukur kecerdasan emosional didapatkan nilai yang paling rendah 0.039 dan nilai yang paling tinggi 0.594 (0.039 – 0.594). Kemudian nilai reliabilitas alat ukur kesepian memiliki nilai 0.718, nilai reliabilitas alat ukur dukungan sosial teman sebaya 0.627 dan nilai reliabilitas kecerdasan emosional 0.567. Dilihat dari nilai validitas ketiga alat ukur tersebut bisa dikatakan valid. Namun, jika dilihat dari nilai reliabilitas ketiga alat ukur memiliki tingkat reliabilitas yang berbeda-beda. Para ahli Manning & Munro, 2006; Gregory, 2000; Nunally, 1978 (dalam Budiastuti & Bandur 2018), menentukan nilai koefisien *alpha* sebagai berikut: 0 = tidak memiliki reliabilitas (*no reliability*), > 0.70 = reliabilitas yang dapat diterima (*acceptable reliability*); > 0.80 = reliabilitas yang baik (*good reliability*); dan 0.90 = reliabilitas yang sangat baik (*excellent reliability*) 1 = reliabilitas sempurna (*perfect reliability*). Dari penentuan nilai koefisien *alpha* tersebut dapat disimpulkan bahwa skala kesepian memiliki tingkat reliabilitas yang dapat diterima karena memiliki nilai 0,718 yaitu lebih

dari 0,70. Kemudian untuk skala dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai 0,627 artinya memiliki tingkat reliabilitas yang rendah. Dan skala kecerdasan emosional memiliki nilai 0,567 artinya memiliki tingkat reliabilitas yang rendah.

Prosedur dan Analisis Data

Pada penelitian ini, memiliki tiga prosedur utama yang akan dilakukan yaitu :

Tahap Persiapan. Diawali dengan menentukan dan merumuskan masalah dari fenomena yang akan diteliti. Peneliti akan mendalami materi dengan kajian teoritis dan menentukan hipotesis dari masalah yang diteliti. Langkah selanjutnya, peneliti menentukan model penelitian yang sesuai dan mempersiapkan alat ukur masing-masing variabel.

Tahap Pelaksanaan. Pada tahap ini peneliti meminta izin kepada dosen pembimbing untuk melakukan pengambilan data. Sebelumnya, peneliti sudah mempersiapkan kriteria responden terlebih dahulu. Subjek dengan kriteria laki-laki dan perempuan usia 18-25 tahun berstatus mahasiswa perantau dari luar Pulau Jawa di Kota Malang yang memiliki *smartphone*. Subjek diminta untuk mengisi skala penelitian yang terdiri dari skala dukungan sosial teman sebaya, kecerdasan sosial, dan kesepian. Penyebaran skala juga dilakukan secara *online* melalui Google Form. Saat mengisi skala penelitian, subjek diminta untuk mengisi data pribadi dan demografi seperti nama, usia, dan jenis kelamin. Peneliti sudah memberitahukan di awal instruksi bahwa identitas pribadi subjek akan dirahasiakan. Pengambilan data mulai dilakukan selama 2 minggu dimulai dari tanggal 29 September – 12 Oktober 2023.

Tahap Analisis. Setelah mendapatkan data, peneliti mulai melakukan skoring dan analisa data. Data yang diperoleh sebanyak 265 responden kemudian diinput dan diolah menggunakan perhitungan statistik SPSS *statistic 25*, yaitu dengan teknik analisis regresi untuk menguji apakah variabel bebas dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional dapat berpengaruh terhadap variabel terikat kesepian. Langkah terakhir yaitu menyusun hasil penelitian serta pembahasan variabel yang diteliti.

HASIL PENELITIAN

Setelah dilakukan penyebaran kuesioner secara *online* pada tanggal 29 September – 12 Oktober 2023 peneliti mendapatkan responden sebanyak 265 responden. Namun setelah dilakukan penyaringan pada data responden sebanyak 61 responden tidak sesuai kriteria yang telah ditetapkan pada penelitian ini. Sehingga peneliti mendapatkan 204 data responden yang selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis peneliti melakukan uji deskriptif variabel pada responden penelitian sehingga didapatkan hasil seperti pada gambar tabel 3 :

Tabel 3. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase	Mean	Standar Deviasi (SD)
Dukungan Sosial Teman Sebaya (X1)	Tinggi	114	55.9%	94.62	13.080
	Rendah	90	44.1%		
Kecerdasan Emosional (X2)	Tinggi	95	46.6%	71.19	8.546
	Rendah	109	53.4%		
Kesepian (Y)	Tinggi	99	48.5%	41.49	8.138
	Rendah	105	51.5%		

Untuk mengetahui kategori setiap variabel pada penelitian ini menggunakan ujian statistik empiris. Pada tabel 3. Dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya (X1), sejumlah 90 responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah (44.1%), sedangkan sebanyak 114 responden memiliki dukungan sosial teman sebaya yang tinggi (55.9%), dengan *mean* 94.62 dan standar deviasi 13.080. Kemudian, pada variabel kecerdasan emosional (X2) jumlah responden yang termasuk kategori tinggi sebanyak 95 responden (46.6%), lalu pada kategori rendah sebanyak 119 responden (53.4%). Kemudian untuk *mean* sebesar 71.19 dengan standar deviasi 8.546. Pada variabel kesepian (Y), sebanyak 105 responden memiliki tingkat kesepian yang rendah (51.5%) dan sebanyak 99 responden memiliki tingkat kesepian yang tinggi (48.5%), dengan *mean* 41.49 dan standar deviasi 8.138.

Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.041	204	.200	.987	204	.055

Sebelum melakukan analisis data peneliti melakukan uji normalitas data terlebih dahulu, agar peneliti dapat membandingkan data yang di dapatkan oleh peneliti dengan data normal idealnya. Metode yang digunakan dalam uji normalitas adalah metode *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* dengan hasil sebagai berikut. Berdasarkan hasil uji normalitas data tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, dan Y dikatakan normal. Data bisa dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* $> 0,05$. Berdasarkan tabel output SPSS tersebut, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0.200 > 0.05 dan *Shapiro-Wilk* sebesar 0.55 > 0.05 , artinya data telah terdistribusi normal.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Anova Regresi Linear Berganda

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
H1	Regression	6906.546	2	3453.273	106.159	.000 ^b
	Residual	6538.410	201	32.529		
	Total	13444.956	203			

Variabel terikat : Kesepian

Tabel 6. Koefisien Regresi Linear Berganda

Coefficients						
Model		Unstandardized	Standard	Standardized	t	Sig.
		Error				
H1	(Constant)	89.464	3.767		23.751	.000
	Dukungan Sosial	-.401	.033	-.645	-12.018	.000
	Teman Sebaya					
	Kecerdasan	-.141	.051	-.148	-2.755	.006
	Emosional					

Berdasarkan uji regresi linear berganda yang telah dilakukan, dihasilkan bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya (X1) terhadap variabel kesepian (Y) adalah sebesar $0.000 < 0.05$ dan nilai t hitung -12.018 (negatif) $> t$ tabel 1.960 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesatu diterima yang berarti terdapat pengaruh dukungan sosial teman sebaya (X1) terhadap kesepian (Y). Pada tabel tampak skor t hitung berjumlah -12.018 (negatif), sehingga dapat dinyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya berkorelasi negatif terhadap kesepian. Artinya, semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya maka kesepian akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya.

Kemudian pada hipotesis kedua dinyatakan diterima sebab didapatkan nilai signifikansi untuk pengaruh variabel kecerdasan emosional (X2) terhadap kesepian (Y) adalah sebesar $0.006 < 0.05$ dan nilai t hitung -2.755 (negatif) $> t$ tabel 1.960 , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional (X2) terhadap kesepian (Y). Pada tabel tampak skor t hitung berjumlah -2.755 (negatif), sehingga dapat dinyatakan bahwa kecerdasan emosional berkorelasi negatif terhadap kesepian. Artinya, semakin tinggi kecerdasan emosional maka kesepian akan semakin rendah, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh variabel dukungan sosial teman sebaya (X1) dan kecerdasan emosional (X2) secara simultan terhadap kesepian (Y) adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $106,159 > F$ tabel $3,00$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.Error of the Estimate
H1	.717 ^a	.514	.509	5.703

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai *R Square* sebesar 0.514, hal ini mengandung arti bahwa pengaruh variabel X1 dan X2 secara simultan terhadap variabel Y adalah sebesar 51.4% . Sebanyak 51.4% dari dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional berkontribusi pada kesepian, 49.6% sisanya dipengaruhi oleh faktor kesepian lain yang tidak diteliti. Menurut Burns faktor-faktor kesepian yaitu perasaan rendah diri, perfeksionisme pribadi, rasa malu dan kecemasan sosial, rasa tidak memiliki harapan, rasa terasingkan dan terkucilkan (dalam Indrawati, 2013). Sehingga dapat disimpulkan dari data yang telah diperoleh, variabel X1 dan X2 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y yang artinya hipotesis penelitian diterima.

DISKUSI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa perantau dari luar pulau Jawa, dengan usia antara 18-25 tahun sebanyak 204 mahasiswa, menyatakan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Hipotesis pada penelitian menyatakan adanya pengaruh antara dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap kesepian pada mahasiswa rantau. Terdapat pengaruh negatif secara signifikan antara dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap kesepian. Hal ini menunjukkan bahwa semakin seseorang cenderung menerima dukungan dari teman sebaya, maka dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak mudah mengalami kesepian atau dapat dikatakan kesepian menurun. Sebaliknya, jika seseorang tidak menerima dukungan dari teman sebaya yang cukup maka kesepiannya akan meningkat. Begitu pula pada variabel kecerdasan emosional, bahwa semakin seseorang cenderung memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka dapat mempengaruhi seseorang untuk tidak mudah mengalami kesepian. Dan sebaliknya jika seseorang kurang memiliki kecerdasan emosional yang baik maka ia mudah mengalami kesepian. Besarnya pengaruh antara dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap kesepian sebesar 51,4%, yang berkontribusi pada kesepian, selebihnya dipengaruhi oleh variabel lain tidak diteliti.

Dukungan dari teman sebaya dapat dianggap sebagai kebutuhan individu seperti dukungan informasi dan umpan balik sebab mereka dapat memberikan dan menerima bantuan berdasarkan tanggung jawab dan kesepakatan bersama untuk mencapai sesuatu yang bermanfaat (Procadino & Heller, 1983). Darmawan (2023) mengemukakan bahwa dengan adanya dukungan dari teman sebaya dapat membuat individu memiliki banyak teman, kemampuan bersosialisasi yang baik, dan merasa dicintai sehingga tidak merasakan kesepian. Tanpa adanya dukungan dari sosial tersebut dapat menimbulkan rasa kesepian.

Sanderson (2012) menyatakan bahwa mahasiswa memerlukan dukungan emosional untuk mengatasi berbagai permasalahan di lingkungan kampus, seperti putusnya hubungan asmara, hasil ujian yang kurang memuaskan atau perceraian orang tua. Keinginan untuk diterima di kalangan teman sebaya sangat besar, terutama bagi mahasiswa perantau. Bagi mereka, ancaman terbesar

bukanlah karena tekanan berada di antara dua budaya, melainkan lebih pada tekanan jika tidak berada dalam kelompok tertentu (Santrock, 2007). Hal ini menegaskan perlunya dukungan sosial dari teman sebaya bagi mahasiswa perantau.

Jika dilihat dari kategorisasi pada variabel kesepian, banyak mahasiswa rantau dengan kesepian cenderung pada kategori rendah yaitu sebanyak 105 subjek dengan persentase 51,5% dan sebanyak 48,5% berada pada kategori tinggi. Banyaknya mahasiswa perantau dengan rasa kesepian yang cenderung pada kategori rendah, menunjukkan bahwa mereka merasa mampu dan bisa menyesuaikan diri melakukan kegiatan sosial dengan baik dengan lingkungan baru mereka, sehingga dapat berbaur dengan teman sebayanya. Kemampuan individu dalam bersosialisasi ini sesuai dengan aspek dukungan sosial teman sebaya oleh Cohen (1985), yaitu dukungan emosional (*emotional support*) dan dukungan informasi (*informational support*), di mana mahasiswa perantau mendapatkan dukungan mencakup empati, memberikan semangat, dan memberikan perhatian yang positif, memberikan informasi, saran, atau nasihat yang berguna untuk membantu individu membuat keputusan atau memecahkan masalah.

Menurut Peplau & Perlman (Oguz & Cakir, 2014) kesepian adalah perasaan emosional yang timbul ketika seseorang menganggap kehidupan sosialnya lebih terbatas dari yang diharapkan atau merasa tidak puas dengan kehidupan sosialnya. Perspektif ini sejalan dengan pandangan Russel (1996) yang mengungkapkan bahwa kesepian muncul karena kurangnya kehidupan sosial yang memadai di lingkungan sekitarnya. Kesepian dapat menyerang individu tanpa memandang waktu atau tempat; bahkan dalam keramaian sekalipun, individu bisa merasa kesepian karena merasa terisolasi atau karena kebutuhan sosialnya tidak terpenuhi, meskipun berada di tengah banyak orang (Crocker & Graham, 1995). Kesepian juga dipengaruhi oleh kurangnya keterampilan sosial, seperti salah satunya yaitu dukungan sosial (Perlman & Peplau, 1981).

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel dukungan sosial teman sebaya, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa mengalami dukungan dari teman sebaya pada tingkat kategori tinggi yaitu sebanyak 114 subjek dengan persentase 55,9%. Selanjutnya pada kategori rendah terdapat 90 subjek dengan persentase 44,1%. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian Setyahandayani (2020), di mana mayoritas subjek berada pada kategori sedang, yakni 61 orang dari total 95 orang, artinya mereka mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya yang cukup. Pemahaman mayoritas subjek pada kategori sedang dan tinggi dapat dijelaskan oleh kemampuan mahasiswa dalam menjalin hubungan pertemanan di berbagai situasi, didukung oleh kemampuan bersosialisasi yang baik, mampu berbaur dengan siapa saja, dan menerima perasaan dicintai. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya mayoritas diperoleh melalui interaksi di lingkup perkuliahan di kota perantauan. Data diambil dari interaksi teman sebaya di lingkup perkuliahan, mencakup teman di universitas, teman kos, dan teman sebaya dari lingkungan setempat.

Sarafino (2011) juga mengemukakan terdapat berbagai cara untuk memberikan dukungan sosial yaitu, dengan memberikan pernyataan yang memihak individu, memberikan dorongan, memberi dukungan, menyampaikan ungkapan positif, mengekspresikan rasa terima kasih, menunjukkan perhatian, serta memberikan berbagai bentuk bantuan mental dan fisik. Individu dapat merasakan keberadaan orang-orang terdekat yang memberikan perhatian dengan cara menerima dan memanfaatkan dukungan sosial yang diberikan kepada mereka (Meianisa & Rositawati, 2023).

Kemudian pada variabel kecerdasan emosional, Peter Salovey dan John D. Mayer mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk mengawasi dan mengontrol emosi diri sendiri dan orang lain, sekaligus dapat membedakan serta memanfaatkan informasi tersebut untuk membimbing pemikiran dan perilaku individu (dalam Mufida, 2021). Kemampuan ini menjadi dasar bagi individu dalam membangun hubungan sosial, memiliki motivasi diri yang positif, mengendalikan emosi pribadi, dan membimbing individu menuju pencapaian tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil kategorisasi variabel kecerdasan, ditemukan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki kecerdasan emosional yang cenderung berada di kategori rendah yaitu sebanyak 109 subjek dengan persentase 53,4%. Selanjutnya pada kategori tinggi terdapat 95 subjek dengan persentase 46,6%. Artinya mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional yang tergolong rendah cenderung mengalami kesepian yang lebih tinggi. Sedangkan mereka yang memiliki kecerdasan emosional di kategori tinggi cenderung tidak mengalami kesepian. Pemahaman mayoritas subjek pada kategori sedang dan tinggi dapat dijelaskan oleh kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan mengolah emosi dengan baik, pola pengaturan diri saat berinteraksi dengan orang lain serta upaya untuk membentuk relasi sosial yang baik di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Supriadi et. al (2017) bahwa kecerdasan emosional memberikan dampak positif bagi mahasiswa perantau karena individu dengan kecerdasan emosional yang baik memiliki kemampuan untuk mengatur diri saat bersosialisasi dengan orang lain, sehingga mereka lebih mudah membangun relasi sosial yang positif di lingkungan sekitarnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional sangat berpengaruh bagi tingkat kesepian yang dialami mahasiswa perantau terutama yang berasal dari Pulau Jawa.

Dari penelitian sebelumnya, belum ada kajian yang secara khusus membahas tentang batasan mahasiswa perantau secara spesifik. Namun, dalam lingkup penelitian ini, perantau diartikan sebagai seseorang yang memilih untuk menempuh pendidikan tinggi di luar wilayah asalnya demi memperoleh pendidikan yang sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti memilih mahasiswa yang berasal dari luar Pulau Jawa dengan pertimbangan terdapat faktor-faktor perbedaan budaya yang bisa menjadi faktor penyebab kesepian pada mahasiswa perantau. Oleh karena itu, peneliti mengusulkan perlunya penentuan batasan yang tepat karena konsep perantau dapat memiliki makna yang bervariasi. Contohnya, aspek yang perlu dipertimbangkan meliputi asal daerah mahasiswa perantau, baik itu dari kota yang berbeda atau pulau yang berbeda, serta lamanya di perantauan dan tingkat kesepian yang dirasakan, baik yang baru merantau maupun yang sudah lama.

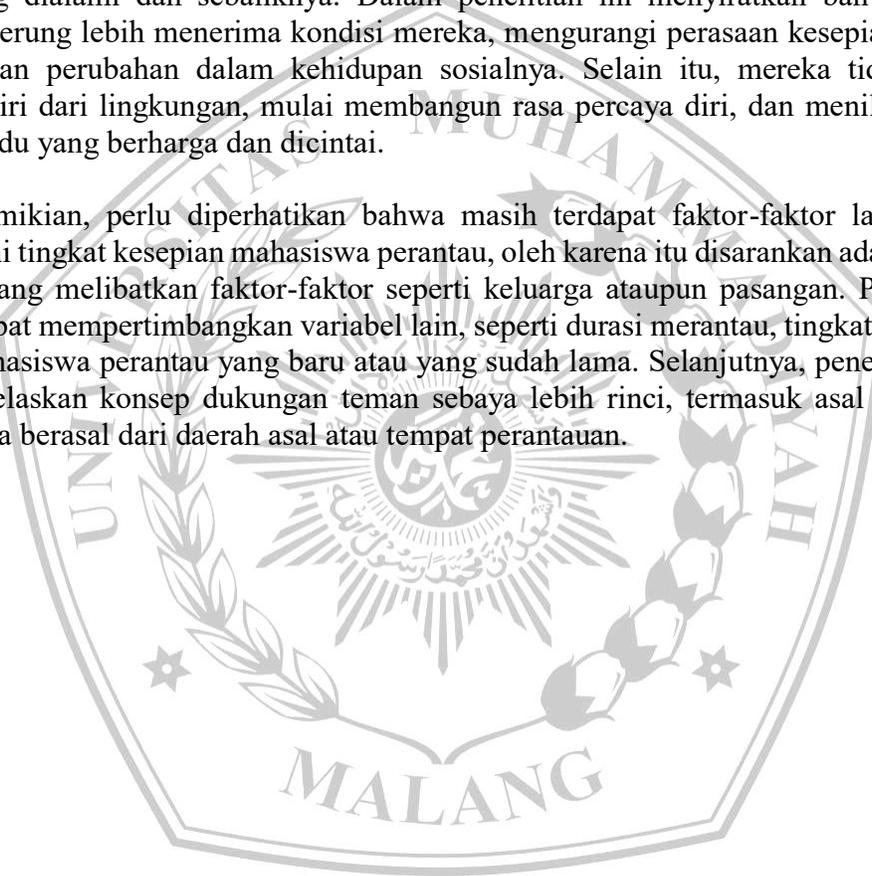
Setiap penelitian memiliki kelebihan dan kelemahan. Keunggulan dari penelitian ini melibatkan jumlah subjek yang cukup besar dan metode penyebaran skala melalui aplikasi Google Form memungkinkan menjangkau lebih banyak responden, memudahkan proses pengumpulan data. Selain itu, belum ada penelitian yang membahas tiga variabel ini secara bersamaan yaitu pengaruh antar variabel kesepian dengan dukungan sosial teman sebaya dan kecerdasan emosional. Namun, ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, fokus penelitian ini hanya pada mahasiswa perantau yang merantau antar pulau, sedangkan mahasiswa perantau yang berasal dari kabupaten yang berbeda tidak dibahas. Oleh karena itu, direkomendasikan untuk melakukan

penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam mengenai batasan mahasiswa perantau dan interaksi dengan teman sebaya serta kecerdasan emosionalnya.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan temuan penelitian, ditemukan bahwa terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara dukungan teman sebaya dan kecerdasan emosional terhadap tingkat kesepian pada mahasiswa perantau dari luar pulau Jawa. Hasil ini mengindikasikan bahwa adanya dukungan teman sebaya memiliki dampak positif yaitu mengurangi kemungkinan individu mengalami kesepian. Dan juga dengan memiliki kecerdasan emosional yang baik kecenderungan mahasiswa untuk mengalami kesepian juga rendah. Semakin tinggi kecerdasan emosional yang dimiliki semakin rendah kesepian yang dialami dan sebaliknya. Dalam penelitian ini menyiratkan bahwa mahasiswa perantau cenderung lebih menerima kondisi mereka, mengurangi perasaan kesepian, dan merasa nyaman dengan perubahan dalam kehidupan sosialnya. Selain itu, mereka tidak cenderung mengisolasi diri dari lingkungan, mulai membangun rasa percaya diri, dan menilai diri mereka sebagai individu yang berharga dan dicintai.

Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat kesepian mahasiswa perantau, oleh karena itu disarankan adanya penelitian lebih lanjut yang melibatkan faktor-faktor seperti keluarga ataupun pasangan. Penelitian lebih lanjut juga dapat mempertimbangkan variabel lain, seperti durasi merantau, tingkat kesepian yang dirasakan mahasiswa perantau yang baru atau yang sudah lama. Selanjutnya, peneliti diharapkan mampu menjelaskan konsep dukungan teman sebaya lebih rinci, termasuk asal teman sebaya, apakah mereka berasal dari daerah asal atau tempat perantauan.



REFERENSI

- Agusti, .R.D.C.W., & Leonardi, T. Hubungan Antara Kesepian dengan *Problematic Internet Use* pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 4(1), pp. 9-13.
- Aldila, M., & Mudjiran, M. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Kesepian Pada Lansia di Kelurahan Campago Bukittinggi. *Jurnal Riset Psikologi*, 2019(4).
- Astuti, T. P., & Hartati, S. (2013). Dukungan Sosial pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi (studi fenomenologi pada mahasiswa Fakultas Psikologi UNDIP). *Jurnal Psikologi Undip*, 12(1), 1-13.
- Batara, G. A., & Kristianingsih, S. A. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dengan Kesepian pada Narapidana Dewasa Awal Lajang. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(1), 187. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i1.797>
- Bruno. F. J. 2000. Menaklukkan Kesepian. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Budiastuti, D. (2022). Validitas dan Reliabilitas Penelitian. https://repo.stikes-ibnusina.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/147/1686032019154_validitas%20dan%20reliabilitas.pdf?sequence=1
- Cacioppo, J. T., & Hawkley, L. C. (2009). *Perceived social isolation and cognition*. *Trends in Cognitive Sciences*, 13(10), 447–454.
- Cohen, S., Mermelstein, R., Kamarck, T., & Hoberman, H. M. (1985). *Measuring the functional components of social support*. *Social support: Theory, research and applications*, 73-94.
- Crocker, P. R. E., & Graham, T. R. (1995). *Coping by Competitive Sthletes With Performance Stress: Gender Differences and Relationships With Affect*. *The Sport Psychologist*, 9(3), 325– 338.
- Darmawan, Fani Rizki (2023) Dukungan Teman Sebaya Terhadap Kesepian pada Mahasiswa Rantau. Undergraduate thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dewa, A. R. (2015). Dukungan Sosial dengan Subjective Wellbeing pada Mahasiswa Perantau dari Luar Jawa Tahun Pertama. Skripsi Universitas Gajah Mada.
- Escoda, N. P., & Alegre, A. (2016). *Does Emotional Intelligence Moderate the Relationship Between Satisfaction in Specific Domains and Life Satisfaction?* *International Journal of Psychology and Psychological Therapy*, 16(2), 131– 140.
- Fauziyyah, A., & Ampuni, S. (2018). *Depression Tendencies, Social Skills, and Loneliness among College Students in Yogyakarta*. *Jurnal Psikologi*, 45(2), 99–106.
- Fisher, C. B., & Lerner, R. M. (Eds.). (2005). *Encyclopedia of applied developmental science*. Sage Publications.
- Goleman, D. (2000). *Emotional Intelligence* (terjemahan). Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2002). Kecerdasan Emosional (Mengapa EQ lebih penting daripada IQ). Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, D. (2003). *Emotional Intelligence* (terjemahan oleh T. Hermaya (ed.)). Gramedia.
- Goleman, D. (2006) *Emotional Intelligence*. Bantam Books, New York, 352 p.

- Goossens, L., Klimstra, T., Luyckx, K., Vanhalst, J., & Teppers, E. (2014). *Reliability and Validity of The Roberts UCLA Loneliness Scale (RULS-8) With Dutch-Speaking Adolescents in Belgium*. *Psychologica Belgica*, 54(1), 5-18, doi: <http://dx.doi.org/10.5334/pb.ae>
- Gunarsa, S. 1983. Psikologi Remaja. Jakarta: Gunung Mulia.
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness Pada Mahasiswa Yang Merantau. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 170-181.
- Hasibuan, M. A. I., Anindhita, N., Maulida, N. H., & Nashori, F. (2018). Hubungan Antara Amanah dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Subjektif Mahasiswa Perantau. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 101-116.
- Hurlock, E. B. 1999. Psikologi Perkembangan Edisi kelima. Jakarta: Erlangga
- Indrawati, E. S. (2013). Penyesuaian Sosial dan Tingkat Kesepian pada Mahasiswa Tahun Pertama Fakultas Psikologi Undip.
- Juli, J., & Sulistyowati, F. (2023). Komunikasi In terpersonal Antar Mahasiswa di Asrama Sebagai Upaya Menjaga Kesehatan Mental. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 2(1), 1-10.
- Karmiana, N. (2016). Hubungan Antara Kecerdasan Emosi dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa Perantau Asal Lampung (Sarjana thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lake, T. 1986. Kesepian. Alih Bahasa: Fx. Budiyanto. Jakarta: ARCAN
- Meianisa, K., & Rositawati, S. (2023, January). Pengaruh *Social Support* terhadap *Loneliness* pada Mahasiswa Rantau di Kota Bandung. *In Bandung Conference Series: Psychology Science* (Vol. 3, No. 1, pp. 640-646).
- Misyaroh, D. (2016). *Hubungan antara loneliness dengan mobile phone addict pada mahasiswa universitas negeri di Kota Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Monks, F.J. dkk. 2001. Psikologi Perkembangan. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Mufida, K. (2021). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kesepian Remaja Akhir di Jakarta Selama Pandemi Covid-19 (Sarjana thesis, Universitas Negeri Jakarta).
- Nurayni, N., & Supradewi, R. (2018). Dukungan Sosial dan Rasa Memiliki Terhadap Kesepian pada Mahasiswa Perantau Semester Awal di Universitas Diponegoro. *Proyeksi: Jurnal Psikologi*, 12(2), 35-42.
- Nurhayati, E. (2011). Psikologi Pendidikan Inovatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nursavitri, Desilfa Dwi (2022) Kecerdasan Emosional dan Perilaku Pro Sosial pada Perawat. Undergraduate (S1) thesis, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nursyahrurahmah.(2018). Hubungan Kelekatan Teman Sebaya Terhadap Kesepian Dimediasi oleh Kompetensi Sosial Remaja SMA di Kota Bima. University Of Muhammadiyah Malang.
- Pasaribu, S. (2016). Hubungan Konsep Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Interaksi Sosial Mahasiswa. *Analitik*. 8(1), hal. 64-78.
- Perlman, D., & Peplau, L.A. (1981) *Toward a social psychology of loneliness*. In: Duck, S.W., and Gilmour, R., eds. *Personal relationships in disorder*. London: Academic Press.

- Peplau, L. A. , & Goldstone, S. E. (1984). *Preventing the harmful consequences of severe and persistent loneliness. U.S. Governmnet Printing Office (Monograph)*
- Pramitha, R. (2019). Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Kesepian pada Mahasiswa yang Merantau di Yogyakarta.
- Reka, S. (2022). Hubungan antara Kesejahteraan Psikologis dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kesepian Pada Mahasiswa Merantau (Sarjana thesis, UIN Raden Intan Lampung).
- Rice, F.P. 1993. *The Adolescent. Development, Relationship, and Culture. Seventh Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon.*
- Rufaida, H., & Kustanti, E.R. (2017). Hubungan antara Dukungan Sosial Sebaya dengan Penyesuaian Diri pada Mahasiswa Rantau Dari Sumatera Di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*. 7(3), hal.217-222.
- Russell, D., Peplau, L. A., & Cutrona, C. E. (1980). *The revised UCLA Loneliness Scale: Concurrent and Discriminant Validity Evidence. Journal of Personality and Social Psychology*, 39(3), 472-80. doi: 10.1037//0022-3514.39.3.472
- Russell, D. W. (1996). UCLA Loneliness Scale (Version 3): *Reliability, validity, and factor structure. Journal of Personality Assessment*, 66(1), 20–40.
- Sanderson, A. C. (2012). *Health psychology* (2 nd ed.). Wiley
- Santrock, J. W. (2007). *Adolescence* (7 th ed.). Erlangga.
- Santrock, J. W. (2002). *Life span development* (Edisi ke lima jilid dua ed.). Jakarta: Erlangga
- Saputri, N. S., Rahman, A. A., & Kurniadewi, E. (2012). Hubungan antara Kesepian dengan Konsep Diri Mahasiswa Perantau Asal Bangka yang Tinggal di Bandung. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 645-653.
- Sarafino, E. P. & Smith, T. W. (2011). *Health Psychology Biopsychosocial Interaction*. Unitec States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Sears, D. E., Freedman, D.N., Peplau, L.A. 1994. (Alih Bahasa: Adiyanto, M dan Soekrisno, S). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Setyahandayani, A. A. (2019). Hubungan antara Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kesepian pada Mahasiswa Rantau (Sarjana thesis, Unika Soegijapranata Semarang).
- Shiozaki, K., & Russell, P. (1996). *Conjugation, Meiosis, and the Osmotic Stress Response are Regulated by Spc1 Kinase Through Atf1 Transcription Factor in Fission Yeast. Genes & Development*, 10(18), 2276–2288.
- Siswandi, W. & Caninsti, R. (2020). Peran dukungan sosial teman sebaya terhadap regulasi emosi mahasiswa perantau tahun pertama di Jakarta. *Journal Psikogenesis*, 8(2): 241-252.
- Stanley, T. J. (2001). *The Millionaire Mind*. Andrews McMeel Publishing.
- Supriadi, D., Yudiernawati, A., & Rosdiana, Y. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perkembangan Sosial pada Remaja di SMP Wahid Hasyim, Malang. *Nursing News*, 2(3), 332–342

- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. (2009). Psikologi sosial (kedua belas ed.). Jakarta: Kencana.
- Taylor, C. R., Lilis, C., LeMone, P, Lynn, P. (2011). Fundamental Of Nursing The Art And Science Of Nursing Care (7th ed.). Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins.
- Trigueros, R., Sanchez-Sanchez, E., Mercader, I., Aguilar-Parra, J. M., López-Liria, R., Morales-Gázquez, M. J., Fernández-Campoy, J. M., & Rocamora, P. (2020). *Relationship between Emotional Intelligence, Social Skills and Peer Harassment. A Study with High School Students. Int J Environ Res Public Health*, 17(12), 1–10.
- Wahyuni, Nini Sri.2016. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa SMK Negeri 3 Medan. *Jurnal diversitas*, Vol. 2, No. 2.
- Walgito, B. 1993. Pengantar Psikologi Umum. Yogyakarta: Andhi Offset.
- Wols, A., Scholte, R. H. J., & Qualter, P. (2015). *Prospective Associations Between Loneliness and Emotional Intelligence. Journal of Adolescence*, 39, 40–48.
- Yuniar, L. S. (2018). Hubungan antara Kecerdasan Emosi dengan Keterampilan Sosial pada Siswa Kelas VII dan VIII SMP Kristen 2 Salatiga. *Genta Mulia: Jurnal X(1)*, 31–37. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/244>





LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian

UCLA Loneliness Scale (version 3)

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Jarang	Kadang-kadang	Selalu
1	Seberapa sering Anda merasa bahwa Anda "selaras" dengan teman-teman di sekitar Anda?				
2	Seberapa sering Anda merasa bahwa Anda tidak memiliki sahabat saat Anda menjadi mahasiswa rantau?				
3	Seberapa sering Anda merasa bahwa tidak ada orang yang dapat Anda hubungi, ketika Anda membutuhkannya?				
4	Seberapa sering Anda merasa sendirian saat menjadi mahasiswa rantau?				
5	Seberapa sering Anda merasa menjadi bagian dari sekelompok teman yang berbeda etnis?				
6	Seberapa sering Anda merasa bahwa Anda memiliki banyak kesamaan pendapat dengan teman-teman di lingkungan kampus?				
7	Seberapa sering Anda merasa bahwa Anda tidak lagi dekat dengan siapa pun kecuali orangtua?				
8	Seberapa sering Anda merasa bahwa minat dan gagasan Anda tidak dimiliki oleh teman-teman di lingkungan sekitar?				
9	Seberapa sering Anda merasa ramah dan bersahabat dengan teman-teman yang berbeda etnis?				
10	Seberapa sering Anda merasa dekat dengan teman-teman seperantauan?				
11	Seberapa sering Anda merasa ditinggalkan oleh teman-teman lama karena Anda sudah berbeda kota dengan mereka?				
12	Seberapa sering Anda merasa bahwa hubungan Anda dengan teman-teman yang berbeda etnis tidak berarti?				
13	Seberapa sering Anda merasa tidak ada yang benar-benar mengenal Anda dengan baik, bahwa Anda adalah mahasiswa rantau?				

14	Seberapa sering Anda merasa terisolasi dari orang lain, karena Anda berbeda etnis dengan mereka?				
15	Seberapa sering Anda merasa dapat menemukan sahabat pada saat Anda pertama kali datang menjadi mahasiswa rantau?				
16	Seberapa sering Anda merasa bahwa ada orang yang benar-benar mengerti Anda, bahwa Anda adalah mahasiswa perantauan?				
17	Seberapa sering Anda merasa malu, karena Anda berbeda etnis dengan mereka?				
18	Seberapa sering Anda merasa bahwa ada orang-orang di sekitar Anda tetapi tidak menganggap keberadaan Anda?				
19	Seberapa sering Anda merasa bahwa ada orang yang dapat Anda ajak bicara, ketika Anda membutuhkannya?				
20	Seberapa sering Anda merasa bahwa ada orang-orang yang dapat Anda hubungi, ketika Anda membutuhkannya?				

Kriteria Respon	Skor	
	<i>Item Favorable</i>	<i>Item Unfavorable</i>
Tidak Pernah	1	4
Jarang	2	3
Kadang-kadang	3	2
Selalu	4	1

Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1	Saya sering mendapat bantuan dari teman pada saat saya merasa kesulitan				
2	Saya merasa tidak diterima oleh teman-teman saya				
3	Teman saya tidak pernah menasihati ketika saya berbuat salah				
4	Ketika saya menghadapi masalah, teman saya memberikan arahan untuk menyelesaikan masalah				
5	Saya tidak memiliki semangat belajar saat saya berkumpul dengan anggota kelompok belajar				
6	Teman saya mendorong saya untuk lebih berprestasi				
7	Perasaan saya nyaman ketika saya mendapat perhatian dari teman saya				
8	Bila saya menghadapi kesulitan, teman di sekitar saya tidak pernah memperdulikan saya				
9	Nasihat yang diberikan teman berguna untuk kebaikan saya				
10	Teman kelompok saya sering mengajak untuk tidak belajar				
11	Saya berusaha menyelesaikan permasalahan sendiri tanpa bantuan dari orang lain				
12	Saya mendapat pujian dari teman ketika saya berhasil mendapatkan nilai bagus saat ujian				
13	Teman-teman saya tidak pernah membantu saya untuk memecahkan masalah				
14	Saya senang mengikuti kegiatan organisasi di kampus				
15	Pendapat saya tidak pernah didengar oleh teman-teman saya				
16	Saya merasa teman-teman tidak pernah membantu saya dalam belajar				
17	Teman-teman saya di kampus tidak pernah memperhatikan saya				

18	Setiap kali saya mengalami kesulitan, teman sebaya di sekitar saya selalu berempati terhadap saya				
19	Teman-teman saya selalu ada ketika saya membutuhkan bantuan				
20	Teman saya menghargai setiap pendapat saya				
21	Saya senang bergaul dan berkumpul dengan teman sekelompok				
22	Saran dan nasihat dari saya selalu diterima oleh teman				
23	Setiap ada tugas kelompok teman-teman saya tidak pernah membantu				
24	Teman-teman saya tidak menganggap keberadaan saya				
25	Teman-teman saya tidak pernah memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan				
26	Teman-teman saya di kampus tidak pernah peduli keberadaan saya				
27	Terlalu sering berkumpul dengan teman membuat saya malas belajar				
28	Saya mendapatkan bimbingan dari teman ketika saya tidak memahami materi pelajaran saat kuliah				
29	Teman saya selalu bersedia menolong saya ketika saya membutuhkan pertolongan				
30	Teman saya memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan				

Kriteria Respon	Skor	
	<i>Item Favorable</i>	<i>Item Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai	1	4
Tidak Sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat Sesuai	4	1

Skala Kecerdasan Emosional

No.	Pernyataan	Sangat Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai	Sangat Sesuai
1	Saya kurang mengetahui pengaruh perasaan yang saya miliki terhadap tindakan yang saya berikan.				
2	Saya dapat mengetahui apa yang menyebabkan saya menjadi cepat <i>moody</i> .				
3	Saya selalu optimis dalam melakukan segala hal.				
4	Saya kurang mampu memahami apa yang dirasakan orang di sekitar.				
5	Saya kurang mampu menguasai diri ketika saya sedang terpancing emosi.				
6	Saya mampu mengendalikan kecemasan yang saya rasakan.				
7	Saya mampu menjalin kedekatan dengan siapa saja.				
8	Ketika ada rekan saya membuat saya merasa kecewa membuat saya murung.				
9	Saya mampu memahami perasaan orang yang berada di dekat saya.				
10	Saya lebih suka sendiri daripada berbicara dengan orang lain.				
11	Saya mampu menerima sudut pandang yang berbeda.				
12	Saya lebih suka menghindar saat orang lain mengeluh kepada saya.				
13	Saat merasa cemas saya tidak bisa mengendalikan diri.				
14	Saya kurang mampu memahami emosi yang ada pada diri saya.				
15	Saya dapat mengetahui pengaruh perasaan saya terhadap tindakan yang akan saya lakukan.				
16	Saya dapat menguasai diri saya saat saya sedang emosi.				
17	Saya merasa bahwa diri saya sering merasa pesimis.				
18	Saya tidak murung saat ada yang membuat saya tersinggung.				
19	Saya sering berdiskusi dengan orang lain				

20	Saya lebih suka melakukan sesuatu sesuai dengan yang saya mau daripada mengikuti pandangan orang lain.				
21	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan baik walaupun sedang merasa sedih.				
22	Saya mampu mengenali emosi yang sedang dialami oleh orang yang berada di dekat saya.				
23	Saya tidak mengetahui apa yang menyebabkan saya tiba-tiba sedih.				
24	Saya kurang mampu menghibur diri sendiri pada saat saya sedang marah.				
25	Saya sering mendengarkan keluhan dari orang di sekitar saya.				
26	Saya dapat merasakan emosi yang ada pada diri saya ketika saya sedang marah.				

Kriteria Respon	Skor	
	<i>Item Favorable</i>	<i>Item Unfavorable</i>
Sangat Tidak Sesuai	1	4
Tidak Sesuai	2	3
Sesuai	3	2
Sangat Sesuai	4	1

Lampiran 2. Blueprint Skala

UCLA Loneliness Scale (version 3)

No	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
1.	Trait Loneliness	4, 13, 17	6, 9	5
2.	Social Desirability	7, 8, 18	1, 5, 10, 15, 19	8
3.	<i>Depression</i>	2, 3, 11, 12, 14	16, 20	7
Total		11	9	20

Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

No	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
1.	Emotional Support	7, 18, 29	8, 17, 26	6
2.	Esteem Support	12, 20, 22	2, 15, 24	6
3.	Instrumental Support	1, 19, 28	11, 16, 23	6
4.	Information Support	4, 9, 30	3, 13, 25	6
5.	Network Support	6, 14, 21	5, 10, 27	6
Total		15	15	30

Skala Kecerdasan Emosional

No	Dimensi	Favorable	Unfavorable	Jumlah Item
1.	Self-Awareness (Kesadaran Diri)	2, 15, 26	1, 14, 23	6
2.	Self-Control (Managing Emotion) (Mengelola Emosi Diri)	6, 18	8, 13, 24	5
3.	Self-Motivation (Motivasi Diri)	3, 16, 21	5, 17	5
4.	Empathy (Mengenali emosi orang lain)	9, 11, 22, 25	4, 12, 20	7
5.	Social Skill (Handling Relationship)	7, 19	10	3
Total		14	12	26

Uji Validitas pada Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Correlations																																		
	X01	X02	X03	X04	X05	X07	X08	X09	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	X24	X25	X26	X27	X28	X29	X30	TOTAL				
X01	Pearson Correlation	1	-.361**	-.633**	-.217	.308**	.410**	-.439**	-.365**	-.136	0.035	0.201	-.417**	-.361**	-.410**	-.327**	.388**	.641**	-.381**	0.159	.220**	-.391**	-.359**	-.463**	-.456**	-.211	.378**	.689**	.435**	.676**				
	Sig. (2-tailed)		0.002	0.000	0.002	0.000	0.000	0.002	0.251	0.772	0.096	0.000	0.029	0.002	0.000	0.006	0.001	0.000	0.001	0.188	0.005	0.001	0.002	0.000	0.000	0.079	0.001	0.000	0.000	0.000				
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70			
X02	Pearson Correlation		1	.473**	-.216	.271**	-.119	.471**	-.137	.354**	-.002	0.031	.401**	-.170	.516**	.482**	-.250**	-.257**	-.308**	0.013	0.203	.520**	.384**	.511**	.463**	0.051	-.018	-.260**	-.306**	-.454**				
	Sig. (2-tailed)			0.000	0.073	0.023	0.376	0.000	0.257	0.003	0.985	0.797	0.001	0.161	0.000	0.037	0.025	0.009	0.914	0.002	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.617	0.164	0.019	0.010	0.000				
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70			
X03	Pearson Correlation			1	-.334**	.314**	-.335**	-.114	.516**	-.234**	.624**	0.087	-.127	.511**	-.112	.542**	.308**	-.238**	-.292**	-.197	0.036	-.310**	.608**	.250**	.762**	.361**	0.283	-.200	-.308**	-.298**	-.662**			
	Sig. (2-tailed)				0.005	0.008	0.005	0.348	0.000	0.051	0.000	0.472	0.263	0.000	0.354	0.000	0.047	0.014	0.191	0.785	0.009	0.000	0.037	0.000	0.002	0.091	0.096	0.010	0.012	0.000				
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70			
X04	Pearson Correlation				1	0.041	.310**	0.115	-.328**	.371**	-.183	-.185	-.313**	0.212	-.293**	-.300**	-.240**	.365**	.323**	0.028	0.171	-.021	-.020	-.160	-.289**	-.359**	-.233	.457**	.384**	.472**	.927**			
	Sig. (2-tailed)					0.735	0.009	0.342	0.006	0.002	0.130	0.125	0.178	0.001	0.078	0.014	0.012	0.045	0.001	0.096	0.816	0.155	0.078	0.185	0.015	0.002	0.052	0.000	0.001	0.000	0.000			
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70		
X05	Pearson Correlation					1	-.013	-.131	0.224	0.012	0.137	-.019	-.127	0.034	0.185	.285**	.082	-.134	-.006	-.182	0.037	0.229	0.141	.305**	0.142	0.161	-.023	-.068	-.189	-.120	-.281**			
	Sig. (2-tailed)						0.914	0.281	0.062	0.924	0.257	0.069	0.297	0.293	0.790	0.125	0.036	0.027	0.591	0.270	0.950	0.132	0.760	0.085	0.243	0.010	0.238	0.184	0.574	0.117	0.324	0.018		
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70		
X06	Pearson Correlation						1	.261**	.294**	-.068	-.295**	-.238**	.365**	-.190	-.246**	-.274**	.364**	.314**	.304**	0.220	0.212	-.246**	-.282**	-.337**	-.449**	-.423**	.411**	.320**	.394**	.551**				
	Sig. (2-tailed)							0.029	0.009	0.014	0.577	0.032	0.088	0.046	0.002	0.115	0.039	0.022	0.008	0.011	0.067	0.079	0.040	0.018	0.004	0.000	0.000	0.007	0.003	0.000				
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70		
X07	Pearson Correlation							1	-.008	.397**	0.017	0.016	0.195	-.157	.284**	-.027	-.020	-.024	.317**	.622**	.311**	0.200	0.218	-.293**	-.174	-.355**	-.123	.360**	.365**	.415**				
	Sig. (2-tailed)								0.419	0.001	0.890	0.898	0.106	0.196	0.017	0.824	0.955	0.842	0.007	0.000	0.009	0.097	0.070	0.096	0.014	0.149	0.003	0.310	0.002	0.002	0.010	0.000		
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
X08	Pearson Correlation								1	-.224	.444**	2.75**	-.159	.688**	-.222	.883**	.650**	.998**	-.471**	.253**	-.276**	-.013	.254**	.616**	.405**	.686**	.495**	.324**	-.016	-.406**	-.292**	-.763**		
	Sig. (2-tailed)									0.052	0.000	0.021	0.188	0.000	0.054	0.000	0.000	0.000	0.035	0.021	0.917	0.054	0.000	0.001	0.000	0.000	0.006	0.145	0.000	0.014	0.000			
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
X09	Pearson Correlation									1	-.008	-.068	0.051	-.021	0.148	-.020	-.341**	.576**	.424**	0.181	.346**	-.289**	.350**	-.346**	-.350**	-.317**	-.109	.425**	.427**	.567**	.923**			
	Sig. (2-tailed)										0.420	0.603	0.678	0.719	0.221	0.088	0.004	0.258	0.000	0.000	0.133	0.003	0.017	0.003	0.003	0.007	0.370	0.000	0.000	0.000	0.000			
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
X10	Pearson Correlation										1	0.106	0.039	0.181	0.011	.390**	.246**	.296**	-.217	-.198	-.236**	0.025	-.119	.385**	.331**	.337**	0.178	0.071	-.043	-.058	-.079	-.385**		
	Sig. (2-tailed)											0.108	0.224	-.153	0.188	0.072	0.139	-.177	-.048	0.020	0.104	-.007	0.157	0.076	0.064	0.077	0.234	-.059	0.016	-.021	-.210			
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
X11	Pearson Correlation											1	0.108	0.224	-.153	0.188	0.072	0.139	-.177	-.048	0.020	0.104	-.007	0.157	0.076	0.064	0.077	0.234	-.059	0.016	-.021	-.210		
	Sig. (2-tailed)												0.374	0.052	0.205	0.192	0.552	0.251	0.143	0.682	0.832	0.953	0.188	0.531	0.586	0.528	0.051	0.413	0.886	0.684	0.080			
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	
X12	Pearson Correlation												1	-.189	0.062	0.091	-.175	-.178	0.163	0.157	0.161	0.143	.374**	0.042	-.091	-.118	-.338**	-.155	.299**	0.221	0.100	.260**		
	Sig. (2-tailed)													0.118	0.499	0.456	0.147	0.139	0.110	0.195	0.182	0.229	0.001	0.722	0.405	0.331	0.004	0.171	0.012	0.066	0.116	0.015		
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X13	Pearson Correlation													1	-.135	.454**	.596**	.474**	-.397**	-.371**	-.323**	-.082	-.273**	.546**	.346**	.654**	.552**	.248**	-.294**	-.472**	-.409**	-.683**		
	Sig. (2-tailed)														0.230	0.000	0.000	0.000	0.001	0.002	0.005	0.500	0.022	0.000	0.003	0.000	0.000	0.008	0.013	0.000	0.000	0.000		
	N	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70
X14	Pearson Correlation														1	-.246**	-.174	-.211	.315**	.244**	.287**	.274**	-.298**	-.124	-.106	-.318**	-.260**	0.145	0.232	0.106	.410**			
	Sig. (2-tailed)															0.040	0.150	0.079	0.008	0.042	0.016	0.023	0.024	0.306	0.394	0.007	0.019	0.232						

Sig. (2-tailed)	0.013	0.000	0.000	0.224	0.068	0.000	0.007	0.687	0.000	0.944	0.001	0.122	0.373	0.000	0.000	0.198	0.107	0.020	0.138	0.001	0.000	0.028	0.044	0.896	0.794	0.000	
	N	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204	204
Pearson Correlation	-0.161	0.129	0.135	-0.128	-0.470	0.424	0.290	-0.251	0.176	-0.004	0.307	-0.128	-0.389	-0.415	0.312	-0.081	0.319	0.146	-0.003	0.208	0.209	-0.206	-0.382	-0.124	0.033	0.590	
	Sig. (2-tailed)	0.021	0.066	0.064	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.012	0.951	0.003	0.008	0.000	0.000	0.000	0.250	0.000	0.035	0.963	0.003	0.003	0.000	0.000	0.077	0.644	0.000
Pearson Correlation	0.021	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	
	Sig. (2-tailed)	0.021	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	0.004	
Pearson Correlation	0.012	0.007	0.122	-0.048	-0.138	0.194	-0.161	0.310	-0.033	0.004	0.082	0.126	-0.180	-0.143	0.091	0.319	0.181	0.052	0.085	0.154	-0.035	-0.057	-0.216	-0.086	-0.042	0.301	
	Sig. (2-tailed)	0.087	0.022	0.083	0.498	0.049	0.005	0.019	0.000	0.844	0.957	0.242	0.073	0.010	0.041	0.197	0.000	0.010	0.460	0.224	0.028	0.621	0.415	0.002	0.222	0.547	0.000
Pearson Correlation	0.028	0.102	0.026	0.060	0.060	0.184	0.401	-0.078	0.223	-0.203	0.289	-0.142	0.002	-0.015	0.183	0.148	0.032	0.042	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	Sig. (2-tailed)	0.085	0.148	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
Pearson Correlation	-0.041	0.109	0.292	0.075	0.064	0.206	0.066	0.029	0.111	-0.011	0.131	-0.024	0.052	-0.027	0.104	-0.003	0.001	0.085	0.042	0.207	0.084	-0.010	-0.066	0.110	0.027	0.037	
	Sig. (2-tailed)	0.655	0.119	0.000	0.287	0.383	0.003	0.347	0.679	0.114	0.872	0.061	0.732	0.499	0.706	0.138	0.968	0.994	0.224	0.981	0.003	0.234	0.890	0.347	0.116	0.698	0.944
Pearson Correlation	0.070	0.188	0.100	-0.026	0.014	0.278	0.240	-0.114	0.221	-0.081	0.133	-0.088	-0.014	-0.134	0.241	0.208	-0.119	0.154	0.279	0.207	0.168	-0.050	-0.128	0.092	0.118	0.382	
	Sig. (2-tailed)	0.320	0.007	0.000	0.712	0.846	0.000	0.001	0.105	0.002	0.247	0.057	0.209	0.838	0.835	0.001	0.003	0.061	0.028	0.000	0.003	0.017	0.478	0.088	0.189	0.092	0.000
Pearson Correlation	-0.152	0.300	0.100	0.121	0.242	0.161	-0.012	0.485	-0.027	0.216	-0.062	0.073	-0.121	0.295	0.209	0.005	-0.035	0.140	0.084	0.168	0.094	-0.026	-0.163	0.057	0.385		
	Sig. (2-tailed)	0.030	0.000	0.196	0.000	0.084	0.003	0.019	0.861	0.000	0.700	0.002	0.379	0.300	0.002	0.003	0.942	0.821	0.046	0.234	0.017	0.182	0.770	0.020	0.344	0.000	
Pearson Correlation	0.204	-0.257	-0.003	0.148	0.297	-0.200	-0.101	0.129	-0.096	0.197	-0.140	-0.015	0.214	0.454	-0.154	-0.206	0.194	-0.057	0.002	-0.010	-0.090	-0.094	1	0.366	-0.016	-0.482	
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.188	0.033	0.000	0.004	0.149	0.086	0.173	0.005	0.830	0.002	0.000	0.028	0.003	0.006	0.415	0.974	0.890	0.478	0.182	0.000	0.824	0.318	0.000	
Pearson Correlation	0.298	-0.132	-0.086	0.098	0.300	-0.272	-0.006	0.237	-0.049	0.191	-0.206	0.003	0.385	0.518	-0.141	-0.382	0.297	-0.216	-0.029	-0.066	-0.128	-0.026	0.365	1	0.180	-0.072	-0.546
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.060	0.426	0.163	0.000	0.000	0.828	0.001	0.688	0.006	0.003	0.966	0.000	0.044	0.000	0.000	0.002	0.683	0.347	0.668	0.770	0.000	0.022	0.306	0.000	
Pearson Correlation	0.189	0.076	0.101	0.042	0.176	-0.087	0.174	0.120	0.284	-0.023	0.051	-0.140	0.221	0.078	-0.006	-0.124	0.180	-0.086	0.151	0.110	0.092	0.163	-0.016	0.160	1	0.037	0.045
	Sig. (2-tailed)	0.023	0.283	0.151	0.553	0.012	0.217	0.013	0.086	0.000	0.740	0.466	0.046	0.002	0.270	0.636	0.077	0.010	0.222	0.032	0.116	0.189	0.824	0.022	0.596	0.626	
Pearson Correlation	-0.020	0.060	-0.068	0.060	0.066	0.072	-0.146	-0.032	0.000	-0.043	-0.075	-0.044	0.047	0.005	-0.021	0.033	0.003	-0.042	-0.116	0.027	0.118	0.067	-0.070	-0.072	0.037	1	
	Sig. (2-tailed)	0.773	0.396	0.325	0.390	0.611	0.308	0.069	0.652	0.888	0.538	0.285	0.531	0.905	0.941	0.764	0.644	0.965	0.547	0.008	0.686	0.092	0.344	0.318	0.306	0.896	
Pearson Correlation	-0.450	0.409	0.387	-0.398	-0.510	0.540	-0.431	-0.407	0.404	-0.374	0.421	-0.256	-0.482	-0.684	0.447	0.590	-0.460	0.301	0.037	0.382	0.385	-0.402	-0.546	-0.402	0.045	0.065	
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
Pearson Correlation	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Uji Reliabilitas pada Skala Kesepian

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.718	20

Uji Reliabilitas pada Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

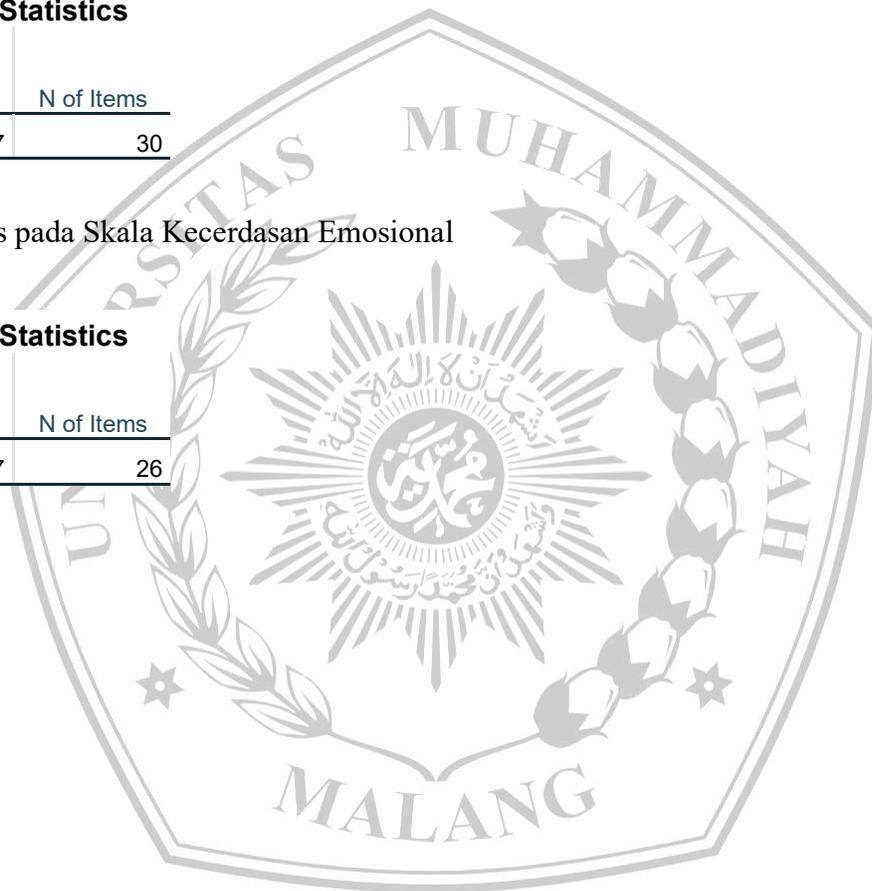
Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.627	30

Uji Reliabilitas pada Skala Kecerdasan Emosional

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.567	26



Lampiran 4. Uji Normalitas

Case Processing Summary

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Unstandardized Residual	204	100.0%	0	0.0%	204	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
Unstandardized Residual	Mean	.0000000	.39734976	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	-.7834620	
		Upper Bound	.7834620	
	5% Trimmed Mean	-.1086854		
	Median	-.4361918		
	Variance	32.209		
	Std. Deviation	5.67528976		
	Minimum	-14.23111		
	Maximum	23.59447		
	Range	37.82558		
	Interquartile Range	7.35104		
	Skewness	.429	.170	
	Kurtosis	1.122	.339	

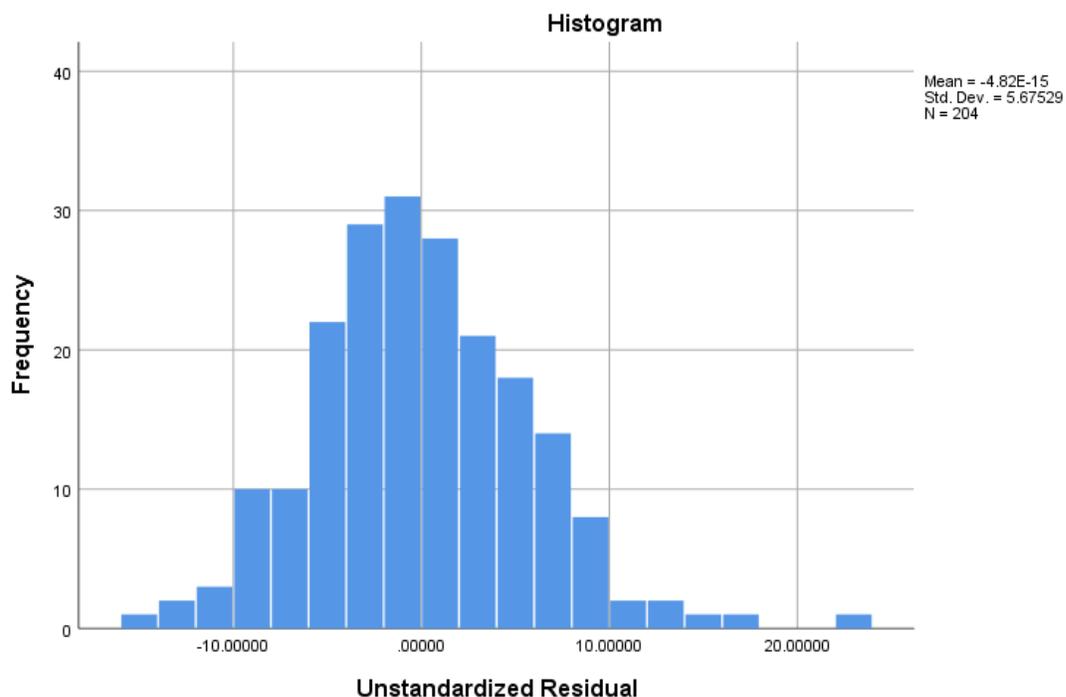
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.041	204	.200*	.987	204	.055

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

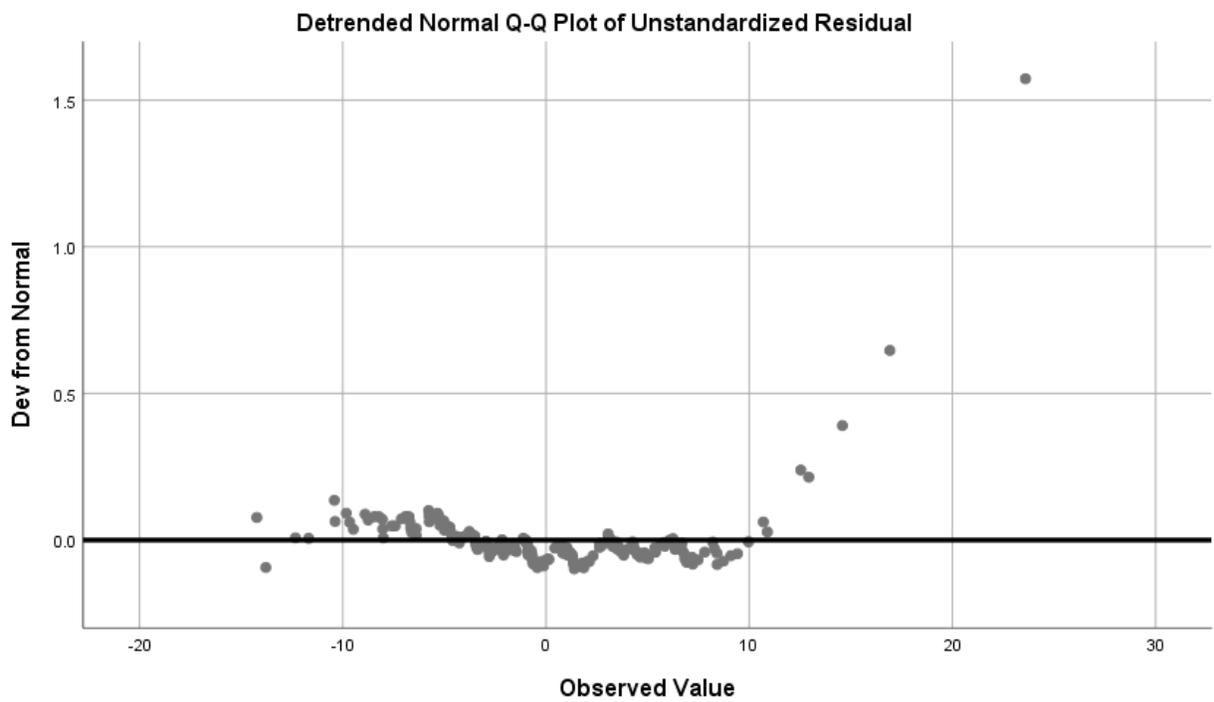
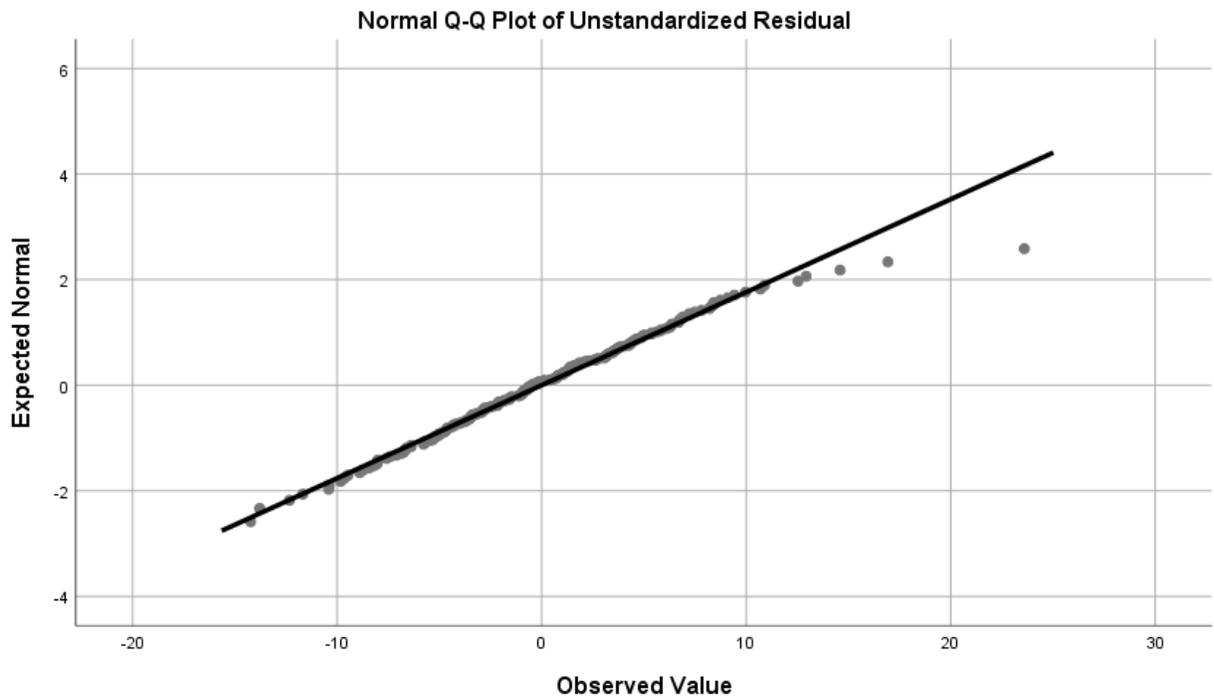
Unstandardized Residual

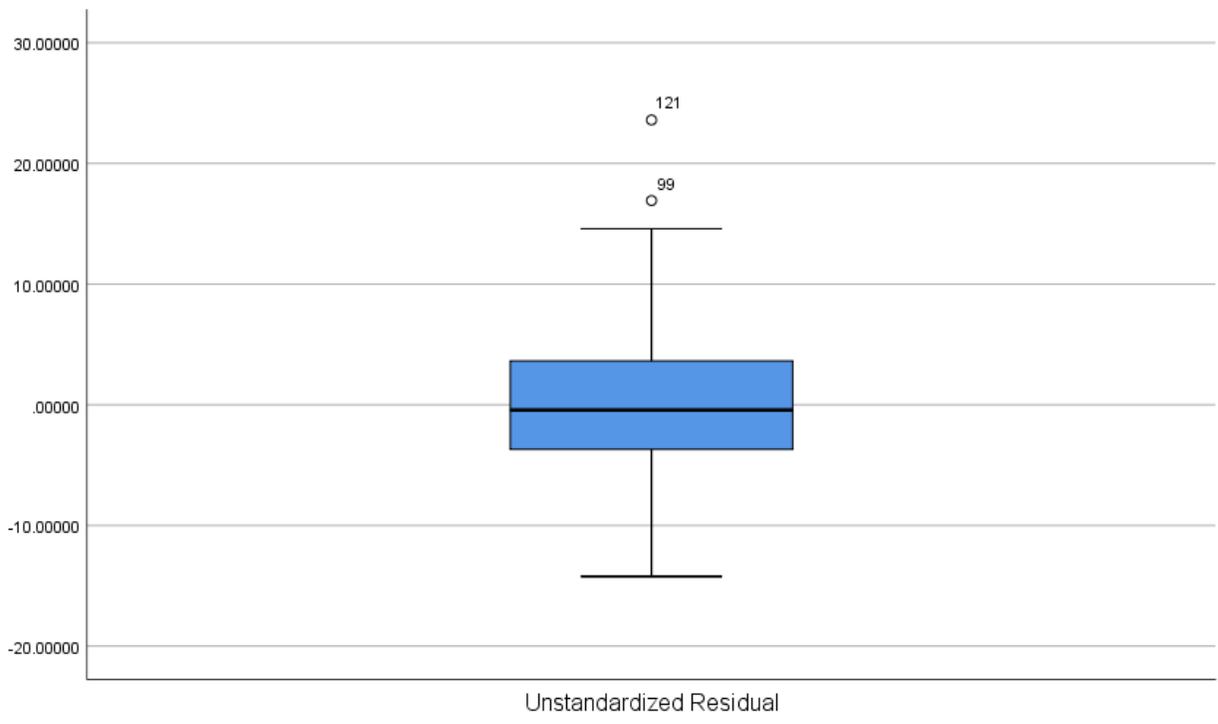


Unstandardized Residual Stem-and-Leaf Plot

Frequency	Stem & Leaf
1.00	-1 . 4
2.00	-1 . 23
3.00	-1 . 001
10.00	-0 . 8888888999
10.00	-0 . 6666666777
22.00	-0 . 4444444444445555555555
29.00	-0 . 22222222222222222222333333333333
31.00	-0 . 00000000000000000000011111111111
28.00	0 . 000000000111111111111111111111
21.00	0 . 2222233333333333333333333333
18.00	0 . 4444444444444444555555
14.00	0 . 666666666667777
8.00	0 . 88888999
2.00	1 . 00
2.00	1 . 22
1.00	1 . 4
2.00	Extremes (>=17)

Stem width: 10.00000
Each leaf: 1 case(s)





Lampiran 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial Teman Sebaya ^b		Enter

a. Dependent Variable: Kesepian

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.717 ^a	.514	.509	5.703

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial Teman Sebaya

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6906.546	2	3453.273	106.159	.000 ^b
	Residual	6538.410	201	32.529		
	Total	13444.956	203			

a. Dependent Variable: Kesepian

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial Teman Sebaya

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	89.464	3.767		23.751	.000
	Dukungan Sosial Teman Sebaya	-.401	.033	-.645	-12.018	.000
	Kecerdasan Emosional	-.141	.051	-.148	-2.755	.006

a. Dependent Variable: Kesepian

Lampiran 6. Tabulasi Hasil

Tabulasi Skala 1 Kespian		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	TOTAL	
subjek	Y1	3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	4	1	4	3	39
1		3	2	2	3	3	3	3	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3	4	1	4	3	39
2		3	2	3	3	2	4	2	2	1	4	4	3	1	1	1	2	3	1	3	2	3	39
3		2	2	2	2	1	3	2	3	4	3	2	1	1	1	2	2	2	1	1	3	4	39
4		3	2	2	2	4	3	2	2	4	4	2	1	1	1	3	3	1	1	1	4	4	30
5		4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	2	1	1	2	3	1	3	3	3	3	45
6		3	2	3	3	4	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	2	3	44
7		3	2	2	3	2	3	3	1	4	3	3	1	1	2	3	1	1	2	4	4	3	39
8		3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	1	3	3	1	2	2	2	3	42
9		3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	2	2	2	46
10		3	1	1	1	3	4	1	3	2	4	3	4	3	4	4	4	3	1	1	4	4	37
11		3	3	3	3	1	3	3	2	4	4	3	1	3	2	2	3	1	3	3	3	3	46
12		3	1	1	3	3	3	1	4	4	4	1	1	1	1	3	1	1	1	3	3	3	34
13		3	2	1	2	1	3	2	1	4	3	3	1	2	2	4	3	3	2	4	4	4	37
14		2	1	2	2	3	3	3	1	4	4	2	1	2	1	3	3	2	2	3	4	4	33
15		2	1	1	2	3	4	1	2	3	4	1	1	2	1	1	4	3	1	4	4	4	32
16		3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	2	1	3	2	3	2	1	2	2	2	2	43
17		2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	3	1	2	3	3	3	43
18		2	2	2	2	3	4	2	2	3	3	1	1	1	1	3	2	1	1	3	3	3	35
19		3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	48
20		2	2	2	1	4	3	1	2	4	3	1	1	1	1	4	4	2	2	3	3	3	31
21		3	2	3	3	2	3	3	2	4	4	2	2	2	1	3	2	2	2	3	3	3	42
22		3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	1	4	1	4	2	1	3	4	4	4	39
23		4	2	2	3	4	4	4	2	4	4	3	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	27
24		3	2	1	3	3	3	2	2	4	3	2	1	2	1	3	4	1	1	4	4	4	32
25		2	1	1	2	2	3	1	2	2	2	2	2	1	1	3	4	2	1	4	4	3	35
26		3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	1	2	3	3	3	46
27		3	2	1	3	2	3	2	2	3	3	1	1	2	1	4	4	1	1	1	1	4	35
28		3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	4	1	2	3	3	3	42
29		3	2	1	3	3	3	2	3	4	4	2	1	2	1	3	4	1	1	3	3	3	34
30		3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	52
31		3	2	2	3	4	2	3	2	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	44
32		4	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	2	1	4	3	2	2	3	3	3	39
33		3	3	2	3	4	2	2	2	4	4	3	1	1	1	4	4	1	2	3	3	3	35
34		2	2	1	2	3	3	2	2	3	3	2	1	1	1	2	2	1	1	3	3	3	38

Tabulasi Skala 2 Dukungan Sosial Teman Sebaya

subjek Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	Y27	Y28	Y29	Y30	TOTAL		
1	3	2	1	3	2	3	2	1	4	1	3	3	3	1	1	1	3	3	3	3	4	3	3	1	1	2	2	3	3	3	94	
2	4	1	1	4	3	2	3	1	4	2	4	3	1	2	1	1	4	3	4	3	4	4	1	1	2	1	3	3	4	3	101	
3	3	1	2	3	1	3	2	3	1	4	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	1	1	2	1	3	3	3	95		
4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	1	3	1	3	1	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	116	
5	3	2	2	3	3	2	3	2	3	1	4	3	2	1	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	83	
6	3	2	2	3	2	4	4	2	4	2	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	95	
7	4	1	2	3	2	2	4	1	4	1	3	2	3	2	2	1	3	4	3	3	3	2	1	2	1	3	3	4	3	3	98	
8	4	2	3	3	2	2	4	1	3	3	4	2	1	2	1	2	3	3	3	4	2	2	2	1	2	2	1	3	4	3	91	
9	3	1	2	3	2	3	3	1	3	1	2	3	1	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	3	3	3	100	
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	1	4	1	1	4	4	3	83	
11	3	1	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	1	3	1	1	4	3	4	4	4	4	1	1	3	1	3	4	3	3	100	
12	4	1	1	4	1	4	4	1	4	1	4	3	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	116
13	4	1	1	3	2	4	3	1	4	1	4	2	1	1	2	1	4	3	4	3	3	1	1	1	1	1	2	2	3	3	100	
14	3	1	1	4	1	4	4	1	4	2	4	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	3	4	4	4	113
15	4	1	1	4	3	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	2	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	1	4	4	4	114
16	3	1	2	3	2	2	4	1	3	1	3	3	1	2	1	2	4	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	3	3	95	
17	3	1	1	3	1	3	3	1	3	2	3	3	1	3	1	2	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	2	3	3	3	100	
18	4	1	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	1	4	1	1	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	4	4	4	120
19	3	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	1	1	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	90	
20	3	1	1	4	1	3	4	1	3	1	2	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	2	1	2	2	2	3	3	3	99	
21	3	2	1	4	2	4	4	2	3	2	3	2	3	3	1	1	4	3	4	4	3	3	3	2	1	2	2	4	3	3	100	
22	1	2	4	2	4	3	3	4	2	2	3	2	4	2	3	2	2	3	4	2	4	2	4	2	4	2	3	2	2	2	64	
23	4	1	2	3	2	3	3	1	3	1	2	3	1	3	1	1	3	3	3	4	3	1	1	1	1	1	1	3	3	3	104	
24	4	1	2	3	1	4	4	1	3	1	3	3	1	4	1	2	3	4	4	4	4	3	2	1	1	1	3	4	4	3	107	
25	3	1	1	3	2	4	4	1	3	1	3	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	3	1	1	2	1	2	3	3	3	99	
26	3	1	2	3	1	2	2	2	3	1	4	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	87	
27	4	1	1	3	1	4	4	1	4	1	3	3	1	2	1	1	4	4	4	4	3	1	1	1	1	1	1	3	4	4	112	
28	3	1	1	3	2	3	3	2	4	2	4	2	2	3	2	1	2	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	3	3	90	
29	3	1	3	4	1	3	4	2	4	3	4	2	2	3	1	2	4	3	3	4	2	3	2	2	2	1	4	4	4	4	96	
30	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	75	
31	3	2	1	3	3	4	4	1	4	1	3	2	1	3	2	1	3	3	3	4	3	1	1	1	1	1	2	2	3	3	99	
32	3	1	2	2	2	4	4	2	4	2	4	2	2	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	1	1	2	3	4	3	4	93	
33	4	1	1	4	3	3	4	1	3	1	3	4	1	4	1	1	4	3	4	3	3	1	3	1	1	1	1	3	3	3	106	
34	3	2	2	3	1	2	4	1	4	2	3	4	1	2	1	1	3	3	3	4	2	2	1	1	1	1	2	3	3	3	98	
35	2	2	2	3	2	2	1	2	1	1	3	2	3	1	3	1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	1	2	2	2	73	
36	4	1	1	4	2	3	4	2	4	2	4	3	2	4	2	2	3	3	3	3	3	2	1	1	1	1	1	3	4	4	101	

37	3	1	1	4	1	4	1	4	3	1	2	1	1	1	3	3	4	3	3	2	3	3	1	1	1	1	4	4	4	109
38	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	1	1	3	3	4	84
39	3	2	2	1	3	4	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	1	1	3	2	3	2	80
40	4	1	1	2	1	3	4	1	3	1	4	1	1	1	4	3	4	4	4	4	1	1	1	1	1	2	3	4	2	107
41	4	2	1	4	2	3	1	4	2	3	1	2	1	2	4	3	4	4	3	3	2	2	2	1	1	3	4	4	4	101
42	4	1	1	4	1	4	1	4	1	4	2	3	1	1	3	4	3	3	3	1	1	1	1	1	2	4	3	3	3	105
43	3	1	2	4	3	4	3	1	1	1	3	1	1	1	4	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	4	4	4	4	106
44	4	1	2	3	1	3	2	3	3	3	1	3	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	1	3	4	4	4	97
45	3	2	2	3	2	3	1	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	89
46	4	1	1	4	4	4	1	4	1	2	4	1	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	113
47	4	1	1	3	1	3	1	3	1	3	2	2	1	1	3	3	3	3	3	1	1	1	1	1	1	3	4	3	3	104
48	4	1	1	4	2	3	4	1	3	1	2	1	1	1	4	4	4	3	3	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	109
49	3	2	2	3	1	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	90
50	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
51	3	3	1	3	1	3	4	1	4	1	4	1	1	1	3	3	3	3	3	1	2	2	2	1	3	3	3	3	3	100
52	4	1	1	4	1	4	1	4	3	1	4	1	1	1	3	3	3	3	4	2	1	1	1	1	1	3	4	3	3	106
53	3	1	3	3	2	4	2	4	2	4	2	2	1	1	3	4	3	3	3	3	1	2	1	2	2	4	4	4	4	93
54	4	1	1	3	2	4	4	1	4	2	1	4	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	3	4	4	4	4	111
55	4	1	1	4	2	3	4	2	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	91
56	4	1	1	3	1	2	4	3	4	3	1	1	2	1	4	2	3	3	2	1	1	1	1	1	4	3	3	3	3	91
57	3	1	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	3	3	3	3	90
58	2	2	2	1	2	1	3	3	2	4	1	2	2	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	75
59	2	2	3	3	2	2	4	3	4	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	77
60	4	1	2	3	2	3	2	3	1	4	3	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	91
61	3	1	1	3	1	4	3	1	4	3	2	2	1	1	3	2	3	2	1	2	1	1	1	2	3	3	3	3	3	95
62	3	1	2	4	1	4	2	3	1	4	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	87
63	3	2	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	88
64	4	2	2	3	1	4	4	2	3	2	4	2	2	1	4	4	4	4	3	2	1	2	1	2	4	4	4	4	4	103
65	3	2	2	3	1	3	4	2	3	3	2	2	2	1	3	4	4	3	1	2	2	2	2	1	4	3	3	3	3	97
66	4	1	1	4	2	4	4	1	4	4	1	2	1	1	4	4	4	4	4	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	113
67	4	1	1	4	1	4	1	4	1	3	1	2	2	1	4	3	3	3	2	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	110
68	4	2	2	3	2	4	2	4	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	88
69	3	1	1	4	1	3	2	4	1	3	2	2	2	2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	90
70	4	1	3	2	1	2	4	2	4	3	4	1	2	2	4	4	4	3	1	1	3	2	4	2	3	3	3	3	3	90
71	3	1	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	1	3	3	3	3	3	3	84
72	3	1	3	3	3	3	1	3	2	4	4	1	2	1	4	3	4	3	4	1	1	1	1	4	3	4	3	3	3	90
73	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	1	2	2	1	3	3	3	3	3	1	1	2	1	2	3	3	3	3	3	96
74	4	1	1	4	3	3	2	4	3	2	1	2	2	2	4	4	4	4	2	2	2	2	2	1	3	4	4	4	4	96
75	3	1	1	3	2	4	2	4	1	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	90

Tabulasi Skala 3 Kecerdasan Emosional

subjek	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	Y22	Y23	Y24	Y25	Y26	TOTAL
1	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	66
2	2	4	3	2	1	2	3	4	3	2	4	1	2	1	4	4	3	2	1	3	1	2	1	1	4	4	78
3	2	4	4	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	1	2	3	2	4	3	2	1	4	4	80
4	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	2	4	2	2	3	2	1	3	3	77
5	1	4	3	1	1	4	2	3	4	4	4	2	1	1	4	4	3	2	3	4	3	4	2	1	4	4	85
6	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	4	3	3	65
7	4	3	2	2	4	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	4	4	64
8	1	3	2	2	2	2	3	3	3	1	4	1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	77
9	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
10	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	4	2	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	3	74
11	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	4	3	2	3	3	4	69
12	1	4	4	1	1	4	4	1	4	2	4	1	1	1	4	4	1	3	4	4	4	3	4	2	4	4	94
13	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	1	3	1	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	65
14	3	4	4	1	3	3	4	4	4	3	4	1	4	3	4	3	3	2	4	3	3	4	4	4	4	3	74
15	1	4	1	1	1	2	2	1	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	3	2	4	1	1	1	77
16	2	3	3	1	3	2	2	2	4	4	3	2	2	3	4	2	2	2	3	4	4	3	2	2	2	4	74
17	1	3	3	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	1	1	1	3	77
18	1	4	4	1	4	4	4	4	4	1	4	1	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	4	4	4	80
19	3	3	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	4	3	65
20	2	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	3	2	1	4	4	76
21	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	4	77
22	2	4	3	1	3	2	4	3	4	2	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	4	75
23	2	4	3	2	2	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	4	80
24	3	1	3	2	3	2	3	3	3	1	4	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	2	3	1	3	3	73
25	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	2	2	3	4	72
26	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	70
27	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	3	2	2	4	1	4	4	1	4	4	4	77
28	3	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	3	2	3	3	3	3	1	4	2	4	64
29	2	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	1	2	2	3	4	3	2	4	4	3	3	2	1	3	4	75
30	2	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	72
31	4	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	1	2	3	2	3	4	2	3	3	4	2	4	4	4	3	68
32	2	3	3	3	4	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	2	3	2	4	4	4	3	2	2	4	4	60

Lampiran 7. Surat Verifikasi Data



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/882/Lab-Psi/UMM/XII/2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rachmah Nur Amaniah
 NIM : 201910230311445
 Dosen Pembimbing : 1) Sofa Amalia, S.Psi., M.Si
 2)

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Verifikasi Analisa Data.
 Hasil: Lulus /~~Perbaikan~~

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Malang, 26 Desember 2023

Petugas Cek

[Signature]
 Navy Tri Indah Sari, M.Si

Lampiran 8. Surat Hasil Plagiasi



LABORATORIUM FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
 Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp. 0341-464318

SURAT KETERANGAN

No: E.6.a/55/Lab-Psi/UMMM/I/2024

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini Tim Divisi Psikometri Laboratorium Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Rachmah Nur Amaniah
 NIM : 201910230311445
 Dosen Pembimbing : 1) Sofa Amalia, S.Psi., M.Si
 2)

Yang bersangkutan telah melakukan :

1. Cek Plagiasi

Hasil: Lulus/Perbaikan

Dengan keterangan sebagai berikut:

No	Judul Skripsi	Batas Maksimal	Hasil
1	Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional terhadap Kesepian pada Mahasiswa Perantau	25%	12%

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Malang, 9 Januari 2024

Petugas Cek

Navy Tri Indah Sari, M.Si